

PENGARUH DAYA SAING GLOBAL TERHADAP NILAI INVESTASI FILIPINA DI INDONESIA

(STUDI PADA NILAI *FOREIGN DIRECT INVESTMENT* FILIPINA
DI INDONESIA TAHUN 2011-2016)

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

PRISKA DEWI ARSHITA
NIM. 145030300111001



UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS
MINAT BISNIS INTERNASIONAL
MALANG
2018

“Kita tidak akan pernah tahu apa yang terbaik untuk diri kita, tapi Allah SWT Maha Mengetahui, berusaha hingga apa yang bisa diusahakan, dimana kita dibelokkan, percayalah disitulah jalan yang terbaik”

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Daya Saing Global Terhadap Nilai Investasi
Filipina Di Indonesia (Studi Pada Nilai *Foreign Direct
Investment* Filipina di Indonesia Tahun 2011-2016)

Disusun oleh : Priska Dewi Arshita

NIM : 145030300111001

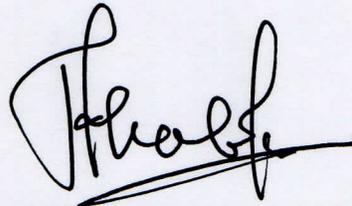
Fakultas : Ilmu Administrasi

Program Studi : Ilmu Administrasi Bisnis

Minat Khusus : Bisnis Internasional

Malang, 15 Maret 2018

Komisi Pembimbing,



M. Kholid Mawardi S.Sos, M.AB, Ph.D
NIP. 197512202005011002

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

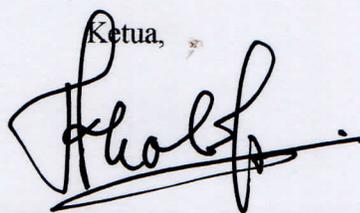
Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 25 April 2018
Jam : 11.00 – 12.30
Skripsi atas nama : Priska Dewi Arshita
Judul : Pengaruh Daya Saing Global Terhadap Nilai Investasi Filipina Di Indonesia (Studi Pada Nilai *Foreign Direct Investment* Filipina di Indonesia Tahun 2011-2016)

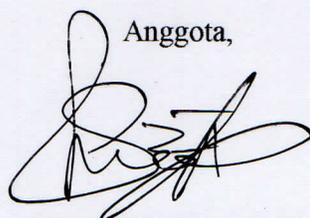
Dan dinyatakan

LULUS

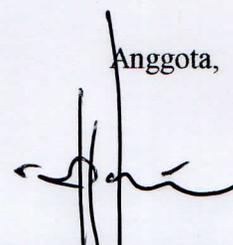
MAJELIS PENGUJI

Ketua,


M. Kholid Mawardi S.Sos, M.AB, Ph.D
NIP. 197512202005011002

Anggota,


Supriono, S.Sos, M.AB
NIP. 20110784042703110124

Anggota,


Brillyanes Sanawari, S.AB, MBA
NIK. 2012018312281001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU) No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70.

Malang, 15 Maret 2018



Nama : Priska Dewi Arshita
NIM : 145030300111001

CURRICULUM VITAE

1. Nama : Priska Dewi Arshita
2. Tempat, Tanggal Lahir : Bojonegoro, 8 Maret 1996
3. Alamat : Jalan Masjid 012/002 Desa Kapas, Kec Kapas,
Kab Bojonegoro, Jawa Timur 62181
4. Agama : Islam
5. Email : priskaarshita@yahoo.com
6. Telpon : +6282139911130
7. Prodi : Administrasi Bisnis
Minat Khusus Bisnis Internasional
8. NIM : 145030300111001
9. Pendidikan
2002 – 2008 : SDN Kapas 1
2008 – 2011 : SMPN 1 Bojonegoro
2011 – 2014 : SMAN 1 Bojonegoro
2014 – sekarang : Minat Khusus Bisnis Internasional, Jurusan Ilmu
Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi,
Universitas Brawijaya
10. Pengalaman Organisasi
2015 : Sekretaris Umum II
Sanggar Seni Mahasiswa, FIA UB
2016 : Sekretaris Umum I
Sanggar Seni Mahasiswa, FIA UB
2017 : Wakil Ketua Umum
Sanggar Seni Mahasiswa, FIA UB
11. Pengalaman Kerja
2017 : Magang
Kedutaan Besar Republik Indonesia
di Manila, Filipina



RINGKASAN

Priska Dewi Arshita, 2018, **Pengaruh Daya Saing Global terhadap Nilai Investasi Filipina di Indonesia** (Studi pada Nilai *Foreign Direct Investment* Filipina di Indonesia Periode 2011-2016), M. Kholid Mawardi, S.Sos, MAB, Ph.D, 77 Hal + xv

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh signifikan dari Daya Saing Global Indonesia terhadap Nilai FDI Filipina di Indonesia. Daya Saing Global Indonesia diperoleh dari indeks daya saing global dalam *The Global Competiveness Report, World Economic Forum*. Nilai FDI Filipina di Indonesia diperoleh dari Badan Koordinasi Penanaman Modal.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data *time series* tahunan Daya Saing Global Indonesia dan Nilai FDI Filipina di Indonesia periode 2011-2016. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Daya Saing Global Indonesia memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai FDI Filipina di Indonesia dengan nilai signifikansi sebesar 0.493, nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.754 < 2.776$) dan nilai koefisien regresi sebesar $\beta_0 = -228156149.220$ dan $\beta_2 = 52960233.853$.

Berdasarkan hasil penelitian ini, Daya Saing Global Indonesia tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai FDI Filipina di Indonesia. Akan tetapi dapat ditarik kesimpulan bahwa Daya Saing Global Indonesia memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai FDI Filipina di Indonesia.

Kata kunci: *World Economic Forum, Daya Saing Global, Foreign Direct Investment*

SUMMARY

Priska Dewi Arshita, 2018, *The Influence of Global Competitiveness to the Value of Philippines Investment in Indonesia* (Study on the Value of Philippines Foreign Direct Investment in Indonesia Period 2011-2016), M. Kholid Mawardi, S.Sos, MAB, Ph.D, 77 Pages + xv

This study aims to analyze the significant influence of Indonesia's Global Competitiveness on the Value of Philippines FDI in Indonesia. Indonesia's Global Competitiveness is derived from the global competitiveness index in The Global Competitiveness Report, World Economic Forum. The value of Philippines FDI in Indonesia is obtained from the Investment Coordinating Board.

The type of research used is explanatory research with quantitative approach. The data used is the annual time series data of Indonesia Global Competitiveness and the Value of Philippines FDI in Indonesia period 2011-2016. The method of analysis used is simple linear regression analysis.

The results show that Global Competitiveness Indonesia has a positive and insignificant influence on the value of FDI Philippines in Indonesia with significance value of 0.493, $t_{value} < t_{table}$ ($0.754 < 2.776$) and regression coefficient value of $\beta_0 = -228156149.220$ and $\beta_2 = 52960233.853$.

Based on the results of this study, Global Competitiveness of Indonesia has no significant effect on Value of Philippines FDI in Indonesia. It can be concluded, however, that Global Competitiveness Indonesia has a positive and insignificant influence on the value of Philippines FDI in Indonesia.

Keywords: *World Economic Forum, Global Competitiveness, Foreign Direct Investment*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan petunjuk kepada umat-Nya. Syukur Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Pengaruh Daya Saing Global Terhadap Nilai Investasi Filipina Di Indonesia (Studi Pada Nilai Foreign Direct Investment Filipina di Indonesia Tahun 2011-2016)*” sebagai salah satu wujud persyaratan akademik dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak akan terlepas dari bantuan dan dorongan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, M.S selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya;
2. Bapak Prof. Dr. Mochammad Al Musadieg, MBA selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya;
3. Ibu Nila Firdausi Nuzula, S.Sos., M.Si., Ph.D selaku Ketua Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya;
4. Bapak Mukhammad Kholid Mawardi, S.Sos., M.AB., Ph.D selaku Dosen Pembimbing yang telah sepenuh hati membimbing, mengarahkan, dan memberi dorongan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi;
5. Seluruh Dosen dan Staf Pengajar di Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat;

6. Ayah dan Ibu, Priyadi dan Nuryanti, yang telah begitu tulus selalu memberikan doa, dukungan, dan dorongan baik secara materiil maupun non materiil hingga detik ini;
7. Mbak dan Adik, Priska Ayu Tirani dan Calvin Maulana serta keluarga besar lainnya yang selalu memberikan dukungan kepada penulis;
8. Abdul Khafid, yang telah meluangkan waktunya memberikan dukungan, doa dan semangat yang sangat berharga;
9. Keluarga Besar Sanggar Seni Mahasiswa yang telah memberikan ruang untuk berkarya, pengalaman, tempat singgah kedua dan tentunya dukungan yang tidak ternilai selama ini;
10. Keluarga Besar Bisnis Internasional 2014 dan teman-teman Fakultas Ilmu Administrasi yang selalu memberikan dukungan dan dorongan satu sama lain;
11. Teman-teman, sahabat-sahabat dan siapapun yang pernah memberikan dorongan dan pelajaran berharga dalam menjalani hidup kepada penulis.

Semoga segala bentuk dukungan dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis kembali kepada diri masing-masing. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan sebagai upaya perbaikan kedepannya. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Terima Kasih.

Malang, Maret 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
MOTO	ii
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vi
RINGKASAN	vii
SUMMARY	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Kontribusi Penelitian	10
E. Sistematika Pembahasan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu.....	12
1. Wahyuni dan Ng (2012).....	12
2. Farhan (2015).....	13
3. Tulong (2015)	14
4. Zlatkovic (2016).....	15
B. Daya Saing.....	18
1. Pengertian Daya Saing	18
2. Konsep Daya Saing.....	18
3. Daya Saing Global	19
4. Faktor Penentu Daya Saing Global.....	21
C. Investasi	23
1. Pengertian Investasi	23
2. Pengertian Investasi Asing.....	24
3. Motivasi Investasi Asing.....	24
4. Jenis Investasi Asing.....	25
5. <i>Foreign Direct Investment</i> (FDI).....	27
6. Teori <i>Foreign Direct Investment</i>	29

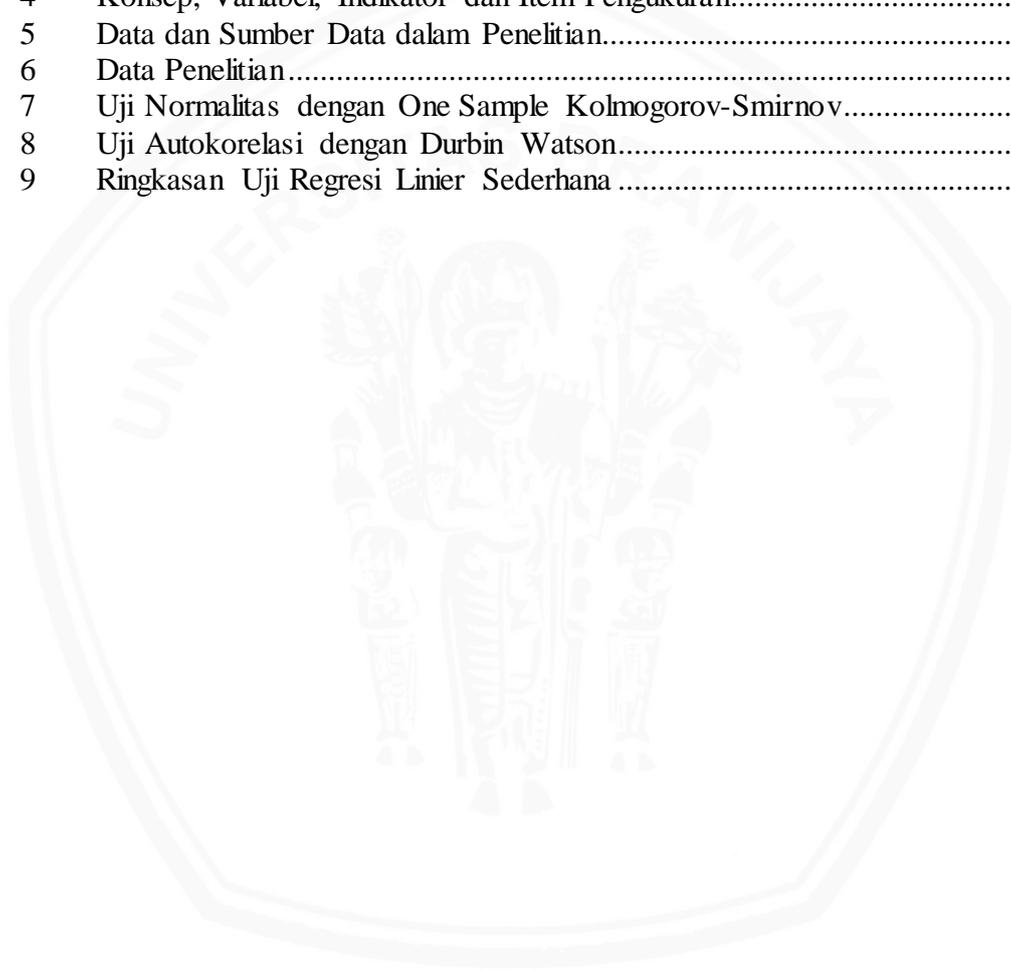
	7. Manfaat <i>Foreign Direct Investment</i>	30
	8. Hubungan Daya Saing Global dan FDI	31
	D. Model Konsep	33
	E. Model Hipotesis.....	34
BAB III	METODE PENELITIAN	35
	A. Jenis Penelitian	35
	B. Lokasi Penelitian	36
	C. Variabel dan Pengukurannya.....	36
	1. Identifikasi Variabel.....	36
	2. Definisi Operasional Variabel.....	37
	D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	38
	1. Populasi	38
	2. Sampel	39
	E. Teknik Pengumpulan Data	39
	1. Jenis dan Sumber Data	39
	2. Teknik Pengumpulan Data.....	40
	F. Teknik Analisis Data	41
	1. Analisis Statistik Deskriptif	41
	2. Analisis Statistik Inferensial	41
	a. Uji Asumsi Klasik	41
	1) Uji Normalitas	42
	2) Uji Heteroskedastisitas	42
	3) Uji Autokorelasi	43
	b. Analisis Regresi Linier Sederhana	44
	c. Uji Hipotesis.....	45
	1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)	45
	2) Uji t.....	46
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
	A. Daya Saing Global Indonesia dan Nilai FDI Filipina di Indonesia Tahun 2011-2016	48
	B. <i>World Economic Forum</i> sebagai Lembaga Pemeringkat Daya Saing Global.....	52
	C. Peran BKPM dan KBRI Manila dalam Promosi Investasi Asing ..	54
	D. Hasil Analisis Data	57
	1. Uji Asumsi Klasik	57
	a. Uji Normalitas	57
	b. Uji Heterosdedastisitas	59
	c. Uji Autokorelasi	61
	2. Analisis Regresi Linier Sederhana	62
	3. Uji Hipotesis	64
	a. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	64
	b. Uji t.....	64

E. Pembahasan Uji Hipotesis	65
a. Hasil Hipotesis	65
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
 DAFTAR PUSTAKA	 70



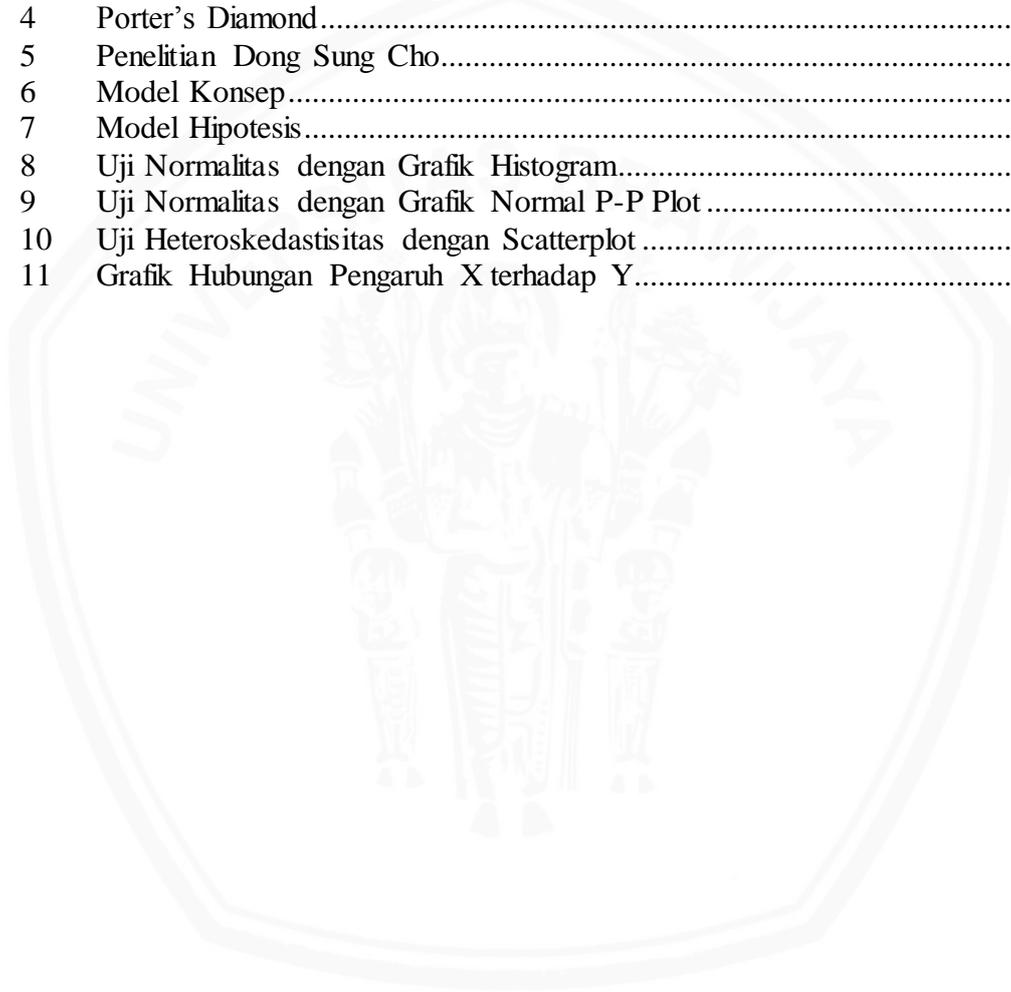
DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1	Peringkat Realisasi Investasi PMA.....	5
2	Penelitian Terdahulu.....	16
3	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi FDI.....	28
4	Konsep, Variabel, Indikator dan Item Pengukuran.....	38
5	Data dan Sumber Data dalam Penelitian.....	40
6	Data Penelitian.....	49
7	Uji Normalitas dengan One Sample Kolmogorov-Smirnov.....	59
8	Uji Autokorelasi dengan Durbin Watson.....	61
9	Ringkasan Uji Regresi Linier Sederhana	62



DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1	Perkembangan Realisasi Investasi PMA	3
2	Indeks Daya Saing Global Negara di Asia Tenggara	8
3	Struktur Faktor Daya Saing Global.....	20
4	Porter's Diamond.....	22
5	Penelitian Dong Sung Cho.....	23
6	Model Konsep.....	33
7	Model Hipotesis.....	34
8	Uji Normalitas dengan Grafik Histogram.....	58
9	Uji Normalitas dengan Grafik Normal P-P Plot	58
10	Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot	60
11	Grafik Hubungan Pengaruh X terhadap Y.....	63



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1.	Output SPSS Asumsi Klasik Regresi	74
2.	Output SPSS Regresi Linier Sederhana	76



BAB I

PENDAHULUAN

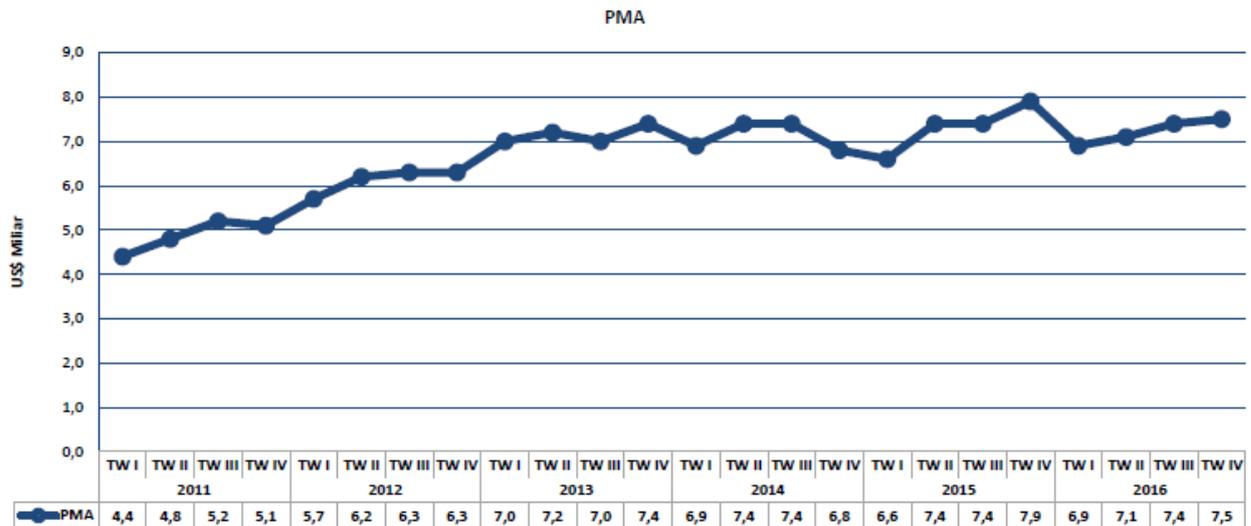
A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang telah berhasil meraih kemerdekaan dari belenggu penjajahan selama kurang lebih tiga perempat abad. Dalam kurun waktu tersebut, banyak proses yang telah dilewati untuk menjadikan Indonesia menjadi negara yang lebih baik. Salah satu tujuan dari Negara Indonesia tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alenia keempat yaitu “.....memajukan kesejahteraan umum”. Perlu diketahui bahwa kesejahteraan umum dapat tercapai seiring sebuah negara melaksanakan pembangunan dalam berbagai bidang seperti bidang ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan, lingkungan hidup maupun politik.

Menurut Todaro dan Smith (2011: 22-23), pembangunan sebuah negara diarahkan pada tiga hal pokok guna sasaran yang diinginkan dapat tercapai yaitu meningkatkan ketersediaan dan distribusi kebutuhan pokok bagi masyarakat; meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat; meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengakses kegiatan ekonomi dan kegiatan sosial. Diantara tiga hal pokok tersebut, pembangunan ekonomi menjadi salah satu aspek terpenting yang perlu diperhatikan guna mencapai kesejahteraan umum bagi masyarakat.

Negara yang sedang membangun memerlukan modal atau investasi yang besar, investasi dapat menggerakkan ekonomi masyarakat, menampung tenaga kerja dan meningkatkan kualitas masyarakat yang berada di daerah investasi. (Salim dan Sutrisno, 2008: 1-2). Investasi atau penanaman modal dapat mendorong pembangunan ekonomi suatu negara. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, investasi dapat diartikan sebagai penanaman uang atau modal di suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan. Investasi merupakan penggerak utama dalam pembangunan dan menjadi mesin penggerak pertumbuhan ekonomi (*engine of growth*) (Meir dalam Frisdiantara dan Mukhlis, 2016: 10).

Investasi berdasarkan sumber pembiayaan dibedakan menjadi dua yaitu investasi dalam negeri atau Penanaman Modal Dalam Negeri dan investasi asing atau Penanaman Modal Asing (Salim dan Sutrisno, 2008: 38). Di era globalisasi, setiap negara dituntut untuk memiliki keterbukaan dan menjalin kerja sama dengan negara lain karena pada hakikatnya sebuah negara tidak akan mampu untuk berdiri sendiri. Salah satu bentuk dari kerja sama tersebut dapat diwujudkan melalui investasi asing. Investasi asing sangat dibutuhkan oleh bangsa Indonesia karena keberadaan investasi asing memberikan dampak positif dalam pembangunan bangsa. Menurut Penjaitan dan Sianipar (2008: 41), penanaman modal asing adalah suatu kegiatan penanaman modal yang terdiri dari unsur asing, ditentukan oleh adanya kewarganegaraan yang berbeda, asal modal dan sebagainya.



Gambar 1. Perkembangan Realisasi Investasi PMA 2011 –2016 dalam USD
 Sumber : Badan Koordinasi Penanaman Modal

Berdasarkan grafik tersebut, perkembangan investasi asing di Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan yang terbilang cukup stabil. Dari tahun 2011 hingga tahun 2016, investasi asing di Indonesia berada pada kisaran 4–8 milyar US Dolar. Dalam kurun waktu tersebut, pencapaian investasi asing tertinggi berada pada triwulan IV tahun 2015 yaitu sebesar 7,9 milyar US Dolar.

Hubungan kerja sama antar negara yang terjalin dengan baik dapat mendukung terwujudnya investasi asing. Indonesia telah menjalin hubungan kerja sama dengan berbagai negara di dunia. Filipina merupakan salah satu negara di kawasan Asia Tenggara yang telah menjalin hubungan kerja sama dengan Indonesia. Pemerintah Indonesia telah membuka kantor perwakilannya pada tahun 1950 di Manila, Filipina. Setahun kemudian, perjanjian persahabatan ditandatangani oleh kedua negara pada tanggal 21 Juni 1951

(www.indonesianembassy.org.ph). Filipina dan Indonesia tergabung dalam beberapa kerja sama yaitu sebagai pendiri ASEAN, anggota gerakan non blok, anggota APEC dan anggota BIMP-EAGA. Hubungan antara Filipina dan Indonesia semakin ditopang dengan keikutsertaan kedua negara dalam kerja sama tersebut.

Perkembangan hubungan bilateral antara kedua negara khususnya dalam bidang ekonomi tentunya dijumpai oleh perwakilan Negara Indonesia untuk Filipina melalui Fungsi Ekonomi pada KBRI Manila. Tugas pokok dan fungsi yang dijalankan sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Luar Negeri Nomor : SK.06/A/OT/VI/2004/01 tahun 2004 tanggal 1 Juni 2004 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perwakilan RI di Luar Negeri. Berdasarkan data dari Fungsi Ekonomi KBRI Manila, secara umum berikut kerja sama dalam bidang ekonomi yang dilaksanakan :

1. Kunjungan pejabat tinggi negara meliputi Presiden, Wakil Presiden, Menteri ataupun pejabat tinggi setingkat Menteri dalam rangka peningkatan kerja sama bilateral.
2. Fasilitasi dan mendukung partisipasi delegasi RI dalam pertemuan regional dan internasional guna memperkuat kepemimpinan Indonesia di ASEAN serta organisasi regional dan internasional lainnya.
3. Berbagai penjanjian kerja sama di bidang ekonomi.
4. Promosi potensi ekonomi Indonesia, khususnya bidang investasi dan perdagangan kepada masyarakat umum dan kalangan bisnis di Filipina,

KBRI Manila telah menyelenggarakan dan/atau berpartisipasi dalam kegiatan promosi, berupa seminar/diskusi.

5. Pameran dalam rangka promosi produk barang dan jasa Indonesia guna meningkatkan volume perdagangan melalui kerja sama dengan Atase Perdagangan KBRI Manila.
6. Penggalangan dukungan atas sejumlah pencalonan Indonesia di lembaga dan forum internasional.
7. Laporan analisa perkembangan ekonomi, pemutakhiran data dan regulasi ekonomi melalui laporan mingguan, data ekonomi ataupun kuesioner.

Tabel 1. Peringkat Realisasi Investasi PMA Negara Anggota ASEAN di Indonesia Tahun 2011 – 2016

NO	NEGARA	PROYEK	INVESTASI (US\$. RIBU)
1	Singapura	11.213	35.531.142,5
2	Malaysia	3.503	7.828.031,1
3	Thailand	394	1.092.124,4
4	Filipina	109	56.752,6
5	Brunei Darussalam	35	15.371,7
6	Myanmar	1	9,8
7	Kamboja	2	300
8	Vietnam	13	77,3
9	Laos	-	-
	<i>TOTAL</i>	21.841	43.032.365,6

Sumber : *National Single Window for Investment*

Hubungan kerja sama ekonomi antara Indonesia dan Filipina yang terhubung melalui Fungsi Ekonomi KBRI Manila tersebut akan mendorong *Trade, Tourism and Investment* (TTI) yang dicapai melalui upaya diplomasi ekonomi yang telah dilakukan. Tingkat pertumbuhan investasi asing merupakan salah satu wujud dari keberhasilan hubungan kedua negara. Filipina menduduki urutan keempat dari negara anggota ASEAN lainnya dengan jumlah investasi asing di Indonesia yang terbilang cukup besar. Investasi asing Filipina di Indonesia sejumlah 109 proyek dengan nilai 56.752.6 dalam ribuan US Dolar pada tahun 2011-2016.

Ketertarikan Filipina untuk berinvestasi di Indonesia tentunya tidak terlepas dari kondisi pembangunan Indonesia yang mendukung masuknya investasi asing. Kondisi pembangunan suatu negara dapat tercermin dari seberapa besar daya saing yang dimiliki negara tersebut. Daya saing merupakan kekuatan relatif yang diperlukan suatu negara untuk memperoleh keunggulan dalam melawan pesaing-pesaingnya dalam bidang ekonomi dan bisnis dalam konteks perdagangan internasional (Shenkar dalam Sukardi dan Sari 2007: 167). Menurut Dr Herman Karamoy, Pakar Ekonomi Universitas Sam Ratulangi Manado, penguatan daya saing dapat meningkatkan kepercayaan luar negeri terhadap Indonesia sehingga berimbas pada meningkatnya aliran investasi asing yang masuk (www.okezone.com).

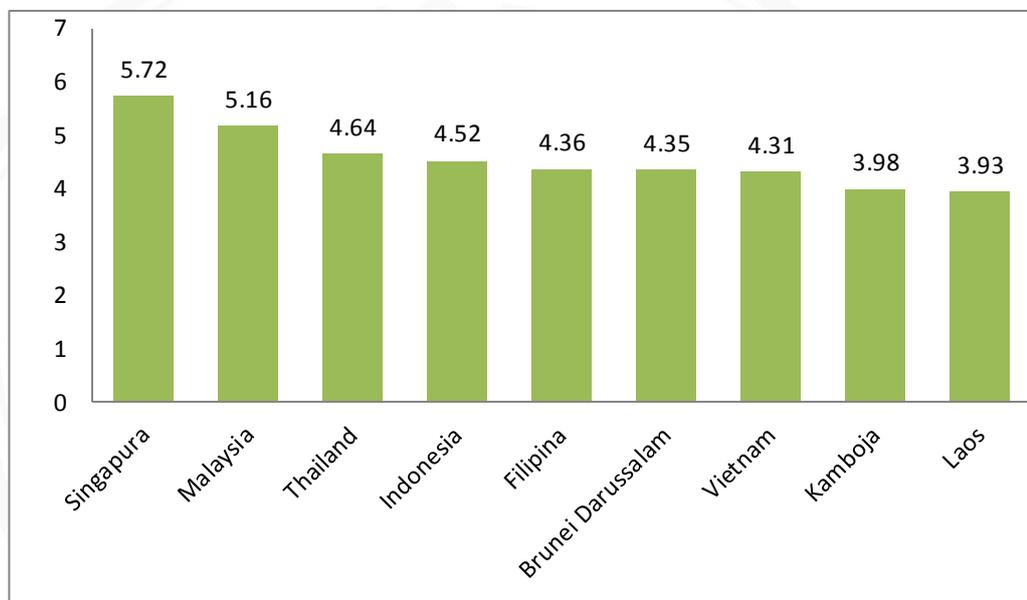
Pengukuran daya saing global dilakukan oleh beberapa institusi internasional seperti *International Institute for Management Development: World Competitiveness Yearbook*; *World Economic Forum: The Global*

Competitiveness Report; World Bank: Doing Business, Knowledge Assessment Methodology; Organization for Economic Co-operation and Development: New Economic Report; European Commission: European Competitiveness Report. Pengkajian daya saing global lebih banyak menggunakan *The Global Competitiveness Report*. Hal ini dikarenakan kajian daya saing global tersebut lebih terawal dan mendalam sehingga digunakan oleh para peneliti seperti Vasile Bleotu (2012), Neslihan Arslan (2013) dan Porter et al (2012).

Forum Ekonomi Dunia atau *World Economic Forum* (WEF) merupakan sebuah lembaga non profit internasional yang secara berkala menerbitkan laporan tahunan daya saing yaitu *The Global Competitiveness Report* yang berisi penilaian daya saing sebuah negara secara global. WEF telah mengukur indeks daya saing global dari ratusan negara selama lebih dari empat dekade. Konsep daya saing WEF merupakan rangkaian dari institusi, kebijakan dan faktor yang berpengaruh terhadap level produktivitas yang berpengaruh pada tingkat kemakmuran yang dapat diperoleh suatu negara.

Menurut WEF, terdapat 12 pilar daya saing yaitu (1) institusi, (2) infrastruktur, (3) makroekonomi, (4) kesehatan dan pendidikan dasar, (5) pendidikan tinggi, (6) efisiensi pasar barang, (7) efisiensi pasar kerja, (8) pasar keuangan, (9) kesiapan teknologi, (10) besaran pasar, (11) kecanggihan bisnis, dan (12) inovasi. Selanjutnya 12 pilar tersebut dikelompokkan menjadi tiga kelompok pilar, yaitu persyaratan dasar, peningkatan efisiensi, dan faktor inovasi dan kecanggihan.

Berdasarkan data dari *The Global Competitiveness Report 2016-2017*. Apabila dibandingkan dengan negara yang berada di kawasan Asia Tenggara, daya saing Indonesia berada pada urutan keempat. Indonesia mendapatkan skor sejumlah (4,52) mengungguli Filipina (4,36) Brunei Darussalam (4,35) Vietnam (4,31) Kamboja (3,98) dan Laos (3,93). Namun lebih rendah dari tiga negara lain yaitu Singapura (5,72) Malaysia (5,16) dan Thailand (4,64).



Gambar 2. Indeks Daya Saing Global Negara di Asia Tenggara 2016-2017
Sumber : *The Global Competitiveness Report 2017-2018*

Daya saing menentukan aliran investasi asing yang masuk dan menggambarkan kondusif atau tidaknya iklim investasi sebuah negara. Pilar daya saing dalam *The Global Competitiveness Report* memberikan gambaran keadaan Indonesia sehingga dapat dijadikan pertimbangan langkah pengambilan keputusan oleh investor Filipina untuk berinvestasi di Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Daya Saing Global terhadap Nilai Investasi Filipina di Indonesia (Studi pada Nilai *Foreign Direct Investment* Filipina di Indonesia Tahun 2011-2016)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana daya saing global Indonesia dan nilai FDI Filipina di Indonesia tahun 2011-2016?
2. Bagaimana pengaruh signifikan daya saing global Indonesia terhadap nilai FDI Filipina di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan daya saing global Indonesia dan nilai FDI Filipina di Indonesia tahun 2011-2016
2. Untuk menganalisis pengaruh signifikan dari daya saing global Indonesia terhadap nilai FDI Filipina di Indonesia.

D. Kontribusi Penelitian

1. Kontribusi Akademis

- a. Bagi peneliti diharapkan menjadi bahan pembelajaran dalam mengetahui pengaruh daya saing global terhadap investasi asing.
- b. Bagi akademisi diharapkan menjadi bahan kajian penelitian serta mampu menimbulkan minat penelitian yang lebih mendalam terhadap daya saing global dan investasi asing.

2. Kontribusi Praktis

- a. Kontribusi untuk pemerintah, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk pengambilan keputusan berkaitan dengan kebijakan investasi asing dan peningkatan daya saing sebuah negara.
- b. Kontribusi untuk pengusaha, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan investasi asing.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan diperlukan untuk memperluas serta memahami isi penelitian ini, adapun susunannya sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian serta sistematika pembahasan yang digunakan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi pemecahan masalah, landasan teori-teori yang mendukung penelitian. Selanjutnya konsep tersebut akan dirumuskan hipotesis dan akhirnya terbentuk suatu kerangka penelitian teoritis yang melandasi penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, konsep, variabel, definisi operasional dan skala pengukuran, populasi dan sampel penelitian, sumber data dan metode pengumpulan data, variabel dan pengukuran variabel serta metode analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai analisis dan pembahasan hasil analisis penelitian yang meliputi hipotesis dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan yang mendasarkan hasil pembahasan dan data yang diperoleh serta alternatif saran-saran perbaikan yang diharapkan dapat menjadi manfaat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Wahyuni dan Ng (2012)

Penelitian ini berjudul “*Historical outlook of Indonesian competitiveness: past and current performance*” menyimpulkan bahwa sementara beberapa kemajuan telah dicapai dalam pemerintahan, serta hukum dan reformasi peradilan, lebih banyak pekerjaan perlu dilakukan di bidang ini untuk menghidupkan kembali kepercayaan investor dan untuk meningkatkan tingkat daya saing di Indonesia. Berlanjut dengan ketidakpastian dari desentralisasi, lambannya langkah-langkah anti korupsi, kurangnya kredibilitas lembaga hukum dan peradilan serta hukum dan ketertiban yang buruk di berbagai provinsi merupakan hambatan utama untuk memperbaiki iklim investasi. Mengingat kebutuhan untuk meningkatkan daya saing internasional Indonesia, pemerintah harus menyiapkan hukum investasi yang baru sehingga akan merampingkan semua undang-undang dan peraturan investasi. Kendala paling parah yang mempengaruhi investor di Indonesia adalah ketidakpastian. Sementara semua investasi melibatkan risiko dalam berbagai bentuk, risiko yang lebih tinggi membuat perusahaan enggan melakukan investasi. Selain kekhawatiran keamanan di Indonesia, risikonya dipengaruhi oleh ketidakstabilan makroekonomi dan ketidakpastian kebijakan pemerintah



dan peraturan yang mempengaruhi bisnis. Hasil ICS menunjukkan kendala yang paling parah mempengaruhi perusahaan di Indonesia sehingga menghadapi risiko dan ketidakpastian yang tinggi. Indonesia memiliki ketidakstabilan makroekonomi yang buruk dan ketidakpastian kebijakan regulasi.

2. Farhan (2015)

Penelitian ini berjudul “Perbandingan Daya Saing Indonesia Diantara Negara-Negara ASEAN” menyimpulkan bahwa kinerja daya saing Indonesia memiliki keunggulan dari besarnya pendapatan nasional yang tercermin dari pendapatan domestik bruto. Hal ini ditunjang oleh luasnya wilayah dan banyaknya jumlah penduduk di Indonesia. Total perdagangan, arus investasi asing dan pendapatan per kapita Indonesia tidak sebanding dengan potensi yang dimiliki. Ketertinggalan Indonesia dibandingkan dengan anggota ASEAN lainnya karena faktor penentu daya saingnya memiliki skor rendah. Korupsi di negeri ini tergolong akut sehingga skor indeks persepsi korupsinya masih tergolong kecil. Kebebasan ekonomi juga masih terkendala aturan hukum dan kebijakan pemerintah sedangkan kemudahan melakukan bisnis mendapat rintangan birokrasi yang tidak efisien. Pada akhirnya indeks daya saing global kita masih berada di bawah negara-negara tetangga.

3. Tulong (2015)

Penelitian ini berjudul “Analisis Pengaruh Makroekonomi terhadap Keputusan Investasi Asing di Indonesia” menyimpulkan bahwa tingkat inflasi adalah salah satu faktor makroekonomi yang mempengaruhi jumlah FDI yang masuk ke Indonesia. Inflasi pada dasarnya merupakan cerminan akan meningkatnya konsumsi, pendapatan nominal dan tingkat perputaran barang dan tingkat produksi selama masih terkendali. Fluktuasi Kurs Rupiah dinilai tidak berpengaruh terhadap jumlah FDI yang masuk ke Indonesia. Hal ini disebabkan karena pada dasarnya investor asing melakukan FDI dengan tujuan jangka panjang, sementara fluktuasi kurs Rupiah rata-rata setiap dua tahun sekali (berbalik arah), sehingga perubahan kurs tidak terlalu direspon oleh investor asing. Tingkat suku bunga Bank Indonesia merupakan salah satu faktor makroekonomi yang mempengaruhi jumlah FDI yang masuk ke Indonesia. Tingginya tingkat suku bunga mengurangi minat investor untuk berinvestasi dikarenakan tingkat bunga yang tinggi akan menarik minat investor untuk menyimpan uangnya di bank. Pertumbuhan ekonomi Indonesia merupakan salah satu faktor makroekonomi yang mempengaruhi jumlah FDI yang masuk ke Indonesia. Tingginya pertumbuhan ekonomi di suatu negara merupakan cerminan akan besarnya potensi ekonomi di negara tersebut. Para investor meyakini bahwa potensi yang besar tersebut akan memberikan tingkat pengembalian modal yang besar.

4. Zlatkovic (2016)

Penelitian ini berjudul “*Does Enhancing of the Competitiveness Influence on Foreign Direct Investments in Western Balkan Countries?*”. FDI menyajikan faktor signifikan daya saing nasional. FDI menyediakan arus modal dalam hal transfer teknologi dan pengetahuan. Beberapa variabel indeks daya saing global WEF memiliki hubungan yang signifikan dengan FDI dalam kasus negara-negara *Western Balkan*. Dilakukan uji korelasi antara sebelas indikator daya saing yang membangun GCI WEF dan saham FDI per kapita. Pada sampel empat negara WB ditemukan bahwa persediaan FDI per kapita berkorelasi secara signifikan dengan infrastruktur, kesehatan dan pendidikan dasar, pendidikan tinggi dan pelatihan, kesiapan teknologi dan inovasi. Menurut hasil, tidak ada korelasi dengan lingkungan makroekonomi, kelembagaan, pengembangan pasar keuangan, efisiensi pasar yang baik, efisiensi pasar kerja dan kecanggihan bisnis. Ditemukan bahwa mayoritas negara memiliki peningkatan yang signifikan dari saham FDI jika membuat infrastruktur dan kesehatan dan pendidikan dasar lebih kompetitif, dengan mencapai nilai patokan Montenegro.

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

NO	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Variabel yang Digunakan	Persamaan	Perbedaan
1	<i>Historical outlook of Indonesian competitiveness: past and current performance</i>	Wahyuni dan Ng (2012)	Daya Saing : <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja Daya Saing • Total Saham di Dunia • Total Perdagangan Dunia • <i>Foreign Direct Investment</i> Determinan Daya Saing <ul style="list-style-type: none"> • <i>Global Competitiveness Index</i> 	Meneliti mengenai daya saing global Indonesia	Tidak meneliti mengenai pengaruhnya terhadap nilai FDI di Indonesia
2	Perbandingan Daya Saing Indonesia Diantara Negara-Negara ASEAN	Farhan (2015)	Daya Saing : <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja Daya Saing • Total Perdagangan • <i>Gross Domestic Product</i> • <i>Gross Domestic Product Per Capita</i> • Aliran Masuk <i>Foreign Direct Investment</i> Penentu Daya Saing <ul style="list-style-type: none"> • <i>Corruption Perception Index</i> • <i>Freedom of Economy</i> • <i>Ease of Doing Business</i> • <i>Global Competitiveness Index</i> 	Meneliti mengenai daya saing global Indonesia	Tidak meneliti mengenai pengaruhnya terhadap nilai FDI di Indonesia

3	Analisis Pengaruh Makroekonomi terhadap Keputusan Investasi Asing di Indonesia	Tulong (2015)	Variabel X : <ul style="list-style-type: none"> • Inflasi • Nilai Tukar IDR USD • Suku Bunga • Pertumbuhan Ekonomi Variabel Y : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Foreign Direct Investment</i> 	Meneliti mengenai pengaruh salah satu indikator daya saing global terhadap FDI	Tidak meneliti mengenai daya saing global Indonesia secara keseluruhan
4	<i>Does Enhancing of the Competitiveness Influence on Foreign Direct Investments in Western Balkan Countries?</i>	Zlatkovic (2016)	<ul style="list-style-type: none"> • Indikator daya saing WEF (12 pilar daya saing) dan FDI per kapita 	Meneliti mengenai hubungan antara daya saing global WEF dengan FDI	Sampel yang digunakan adalah negara Western Balkan (Albania, Macedonia, Montenegro, Serbia)

Sumber : diolah peneliti, 2017

B. Daya Saing

1. Pengertian Daya Saing

Menurut *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) daya saing adalah komponen perusahaan, industri, daerah, negara atau antar daerah untuk menghasilkan faktor pendapatan dan faktor pekerjaan yang relatif tinggi dan berkesinambungan untuk menghadapi persaingan internasional antar negara. Daya saing nasional (makro) merupakan kemampuan dari produsen suatu negara untuk bersaing dengan kompetitornya di pasar dunia dan impor di pasar domestiknya sendiri (Hill et al. 2014: 92).

2. Konsep Daya Saing

Tingkat daya saing ditentukan oleh keunggulan kompetitif dan keunggulan komparatif. Keunggulan komparatif dianggap sebagai keunggulan yang berasal dari faktor alamiah dan keunggulan kompetitif merupakan keunggulan yang berasal dari faktor yang bersifat dapat dikembangkan (Tambunan dalam Ragimun 2012: 7).

Pandangan David Ricardo mengenai keunggulan komparatif bahwa perdagangan saling menguntungkan masih dapat berlangsung walaupun tidak ada keuntungan absolut (tiap negara dapat melakukan spesialisasi dalam produksi komoditi yang lebih efisien dari negara lain untuk ekspor, serta impor komoditi yang tidak dapat diproduksi dengan efisien dibanding negara lain), asalkan masih ada perbedaan biaya relatif. Keunggulan kompetitif dalam kaitannya untuk mewujudkan daya saing

yaitu biaya, kualitas, pemeliharaan purna jual dan kondisi lingkungan hidup. Yang paling menonjol pada saat ini adalah kemajuan teknologi yang mampu menciptakan barang pada tingkat *economies of scale* sehingga dapat meningkatkan daya saingnya (Yusgiantoro, 2004:88).

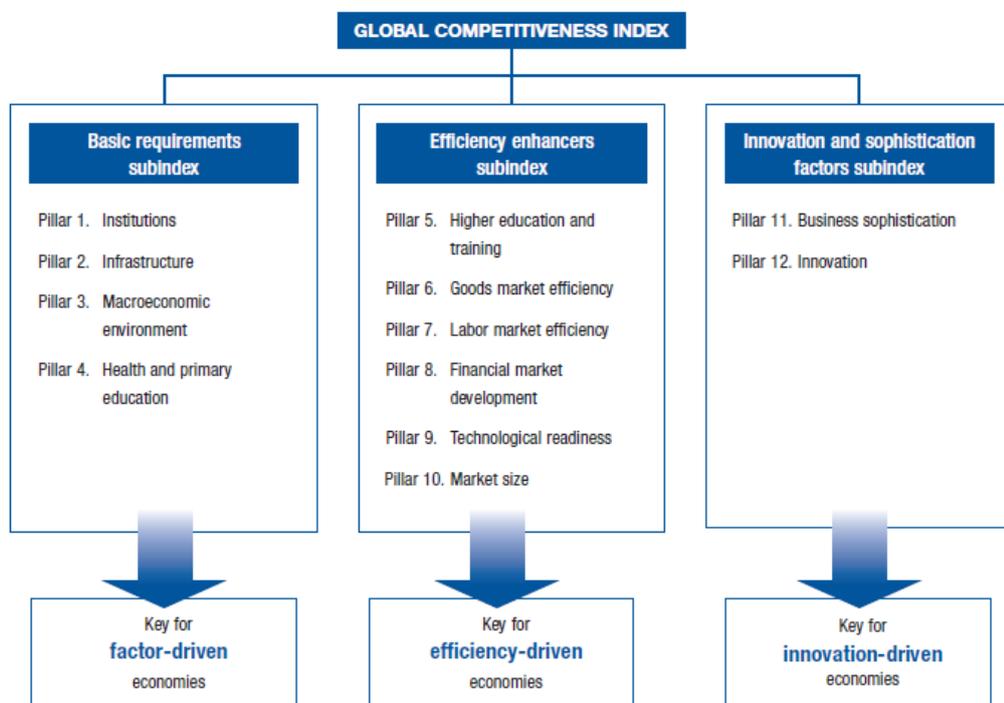
3. Daya Saing Global

Menurut Porter (1990) konsep daya saing yang dapat diterapkan pada level nasional adalah “produktivitas” yang didefinisikannya sebagai nilai output yang dihasilkan oleh seorang tenaga kerja. Porter mendefinisikan daya saing nasional sebagai: “*luran dari kemampuan suatu negara untuk berinovasi dalam rangka mencapai, atau mempertahankan posisi yang menguntungkan dibandingkan dengan negara lain dalam sejumlah sektor-sektor kuncinya*”. (Abdullah dkk, 2002:11).

The Global Competitiveness Report merupakan laporan tahunan yang berisi penilaian daya saing sebuah negara secara global yang diterbitkan oleh Forum Ekonomi Dunia atau *World Economic Forum* (WEF). Menurut WEF, daya saing didefinisikan sebagai himpunan institusi, kebijakan, dan faktor yang menentukan tingkat produktivitas ekonomi, yang pada gilirannya menentukan tingkat kemakmuran ekonomi yang dapat diraih.

Perhitungan indeks daya saing global dalam *The Global Competitiveness Report* menggunakan 12 pilar daya saing yaitu (1) institusi, (2) infrastruktur, (3) makroekonomi, (4) kesehatan dan pendidikan dasar, (5) pendidikan tinggi, (6) efisiensi pasar barang, (7) efisiensi pasar kerja, (8) pasar keuangan, (9) kesiapan teknologi, (10)

besaran pasar, (11) kecanggihan bisnis, dan (12) inovasi. Selanjutnya ke 12 pilar tersebut dikelompokkan menjadi 3 kelompok pilar, yaitu kelompok persyaratan dasar, kelompok peningkatan efisiensi, dan kelompok inovasi dan kecanggihan bisnis.



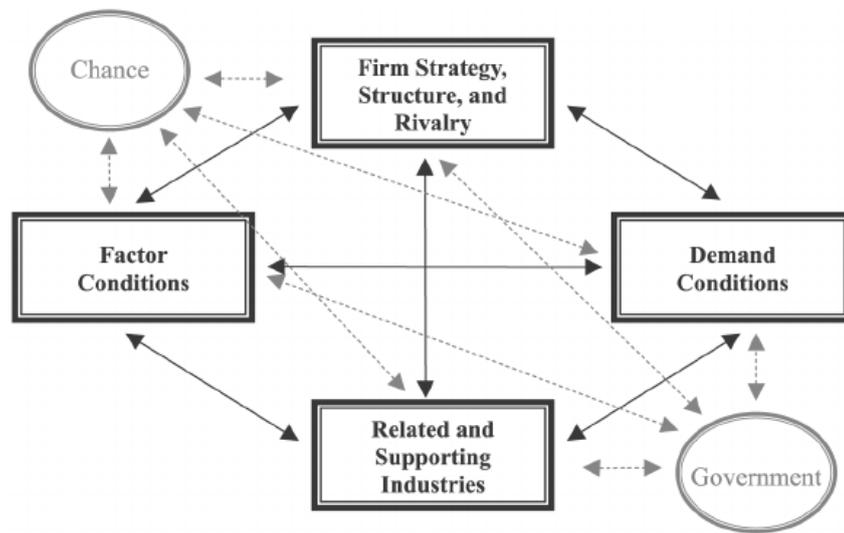
Gambar 3. Struktur Faktor Daya Saing Global
 Sumber : *The Global Competitiveness Report 2017-2018*

4. Faktor Penentu Daya Saing Global

Menurut Porter (1990) melalui pendekatan *diamond model* yang disebut sebagai *The Porter's Five Forces Model*. Faktor-faktor internal yang mempengaruhi *international competitiveness* adalah :

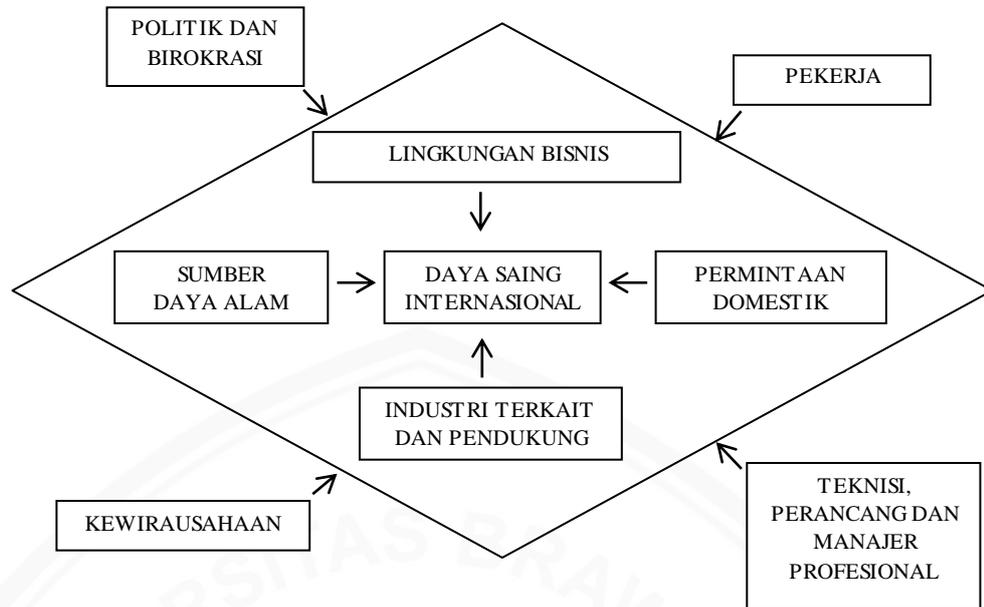
- a. Strategi, struktur dan sistem persaingan di antara perusahaan
Semakin tinggi tingkat persaingan perusahaan di satu negara, semakin bisa perusahaan bersaing di dunia internasional.
- b. Sumber daya alam yang ada di sebuah negara
Semakin kaya sumber daya alam sebuah negara, semakin kuat daya saing di dunia internasional
- c. Permintaan domestik
Semakin besar permintaan domestik, semakin kuat daya saing di dunia internasional
- d. Keberadaan industri terkait dan pendukung
Semakin banyak industri pendukung atau pelengkap di sebuah negara, semakin kuat daya saing internasionalnya.

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi berasal dari faktor manusia yaitu : Pemerintah ; Akses dan Kesempatan.



Gambar 4. Porter's Diamond
Sumber : Porter (1990)

Dong-Sung Cho juga melakukan penelitian terhadap daya saing internasional. Menurut Cho untuk menciptakan daya saing internasional bukan lagi mempertimbangkan sumber daya, tetapi siapa yang menciptakan sumber daya dan kapan sumber daya diciptakan. Terdapat sembilan faktor yang menentukan daya saing sebuah negara. Perbedaan penelitian Cho dengan Porter terletak pada perubahan faktor strategi, struktur dan sistem persaingan di antara perusahaan menjadi faktor lingkungan bisnis. Perbedaan yang signifikan dapat dilihat pula pada empat faktor eksternal yaitu politik dan birokrasi; pekerja; kewirausahaan; teknisi, perancang dan manajer profesional (Cho dalam Yusgiantoro 2004:108)



Gambar 5. Penelitian Dong Sung Cho
Sumber : Purnomo (2004:109)

C. Investasi

1. Pengertian Investasi

Investasi atau penanaman modal merupakan pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan dengan tujuan mengganti dan menambah barang-barang modal perekonomian (Sukirno, 2000: 366). Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal, penanaman modal dibedakan menjadi dua yaitu penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing.

2. Pengertian Investasi Asing

Menurut Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal dalam pasal 1 angka (3), penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal yang dilakukan oleh penanam modal asing untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri.

Prof M Sornarajah dalam Penjaitan dan Sianipar (2008: 47) mengartikan penanaman modal asing sebagai transfer modal baik nyata maupun tidak nyata dari suatu negara ke negara lain yang bertujuan untuk digunakan di negara tersebut agar menghasilkan keuntungan di bawah pengawasan dari pemilik modal, baik secara total maupun sebagian.

Sedangkan penanaman modal asing menurut Suyatno (2003: 72), merupakan aliran arus modal yang mengalir ke sektor swasta melalui investasi langsung (*direct investment*) maupun investasi yang tidak langsung (*portfolio*) dan berasal dari luar negeri

3. Motivasi Investasi Asing

Yusgiantoro (2004: 188); Yuliati dan Prasetyo (2002: 302) berpendapat bahwa terdapat lima faktor motivasi yang melatarbelakangi terjadinya investasi asing yaitu :

- a. Pencari Pasar
Pencarian pasar bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pasar lokal dan ekspor produk ke luar negeri.
- b. Pencari Faktor Produksi
Untuk mendapatkan bahan mentah atau faktor produksi tertentu yang akan digunakan dalam proses produksi.

- c. Pencari Efisiensi Produksi
Memproduksi produk di negara dengan biaya produksi yang lebih rendah untuk mendapatkan biaya produksi yang murah atau efisien sehingga produk dapat bersaing.
- d. Pencari Pengetahuan
Untuk memproduksi produk di luar negeri sehingga mendapatkan dukungan teknologi atau keahlian manajemen dalam suatu proses produksi.
- e. Pencari Kestabilan Politik
Memproduksi produk di luar negeri yaitu di tempat yang mempunyai stabilitas politik yang tinggi sehingga tidak mungkin negara tersebut mengambil alih atau ikut campur pada urusan perusahaan swasta.

4. Jenis Investasi Asing

Menurut Griffin dan Pustay (2015: 160-162), investasi asing dibagi menjadi dua kategori. Keduanya memiliki perbedaan yang terletak pada masalah pengendalian. Dimana investor dapat memilih untuk memiliki peran manajemen aktif dalam sebuah perusahaan atau hanya menginginkan pengembalian dari investasi pasif. Dua jenis investasi tersebut yaitu :

- a. Investasi Portofolio Asing

Mewakili kepemilikan sekuritas pasif seperti saham, obligasi atau aset finansial asing lainnya, yang tidak satu pun di antaranya memberikan manajemen aktif atau pengendalian atas penerbit sekuritas oleh investor.

- b. Investasi Asing Langsung

Akuisisi terhadap aset asing dengan tujuan mengendalikannya.

Ball et al (2014: 51-52) juga menyebutkan investasi asing dapat dibagi menjadi dua kategori. Menurutnya, perbedaan antara kedua komponen telah mulai kabur khususnya dengan semakin besarnya ukuran dan jumlah merger, akuisisi dan aliansi internasional pada tahun-tahun terakhir. Dua jenis investasi tersebut yaitu :

a. Investasi portofolio

Pembelian saham dan obligasi semata-mata untuk tujuan mendapatkan laba atas investasi dana.

b. Investasi langsung

Pembelian saham yang cukup dalam perusahaan untuk mendapatkan pengendalian manajemen yang signifikan

Sedangkan menurut Yulianti dan Prasetyo (1998: 307-309) investasi asing dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut :

a. *Joint Venture*

Kerjasama yang dilakukan oleh perusahaan multinasional dan perusahaan lokal, merupakan persekutuan berbadan hukum yang mengkombinasikan sumber daya oleh masing-masing perusahaan.

b. Merger dan Akuisisi

Terjadi apabila suatu perusahaan memiliki saham biasa perusahaan dengan kata lain perusahaan menginvestasikan uangnya dalam jangka panjang di perusahaan lain.

c. Lisensi dan Kontrak Manajemen

Lisensi merupakan metode untuk mengadakan ekspansi pemasaran internasional untuk memperoleh keuntungan tanpa perlu mengeluarkan dana dalam jumlah besar. Sedangkan kontrak manajemen merupakan kontrak yang diberikan oleh perusahaan multinasional kepada perusahaan lokal dengan cara menjual keahlian manajemen dan pengetahuan mengenai produk dan pasar.

5. *Foreign Direct Investment (FDI)*

FDI adalah akuisisi terhadap aset asing dengan tujuan untuk mengendalikannya. FDI dapat berbentuk pembelian aset yang ada di sebuah negara asing, investasi baru dalam properti, pabrik, peralatan dan partisipasi *joint venture* dengan mitra lokal (Griffin et al, 2015: 162). Sedangkan menurut OECD, FDI adalah kategori investasi lintas batas yang dibuat oleh penduduk dalam suatu negara dengan tujuan membangun keuntungan jangka panjang dalam suatu perusahaan yang merupakan penduduk negara lain.

Menurut Yusgiantoro (2004: 22), FDI dilakukan dengan investasi asing langsung melalui penanaman modal, personalia dan melakukan operasi bisnis langsung di negara tujuan dengan tiga strategi yaitu merebut pangsa pasar yang lebih besar, efisiensi biaya produksi dan meningkatkan daya saing. FDI dilakukan dengan dua alasan utama yaitu ekspor yang sering kali dibatasi oleh biaya transportasi dan hambatan perdagangan serta keterbatasan pemberian lisensi (Hill, 2014: 276-277).

Faktor-faktor yang mempengaruhi masuknya FDI ke suatu negara menurut Kurniati dkk (2007: 6-7) adalah sebagai berikut :

- a. **Pertumbuhan Ekonomi**
Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat meningkatkan minat investor dalam menanamkan FD di sebuah negara. Peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) menunjukkan adanya peningkatan ukuran pasar sehingga negara-negara yang mengalami peningkatan PDB dapat menjadi wilayah yang menjadi basis dalam melakukan penjualan.
- b. **Risiko Politik**
Risiko politik berhubungan dengan potensi masuknya FDI didalam beberapa negara, risiko politik berhubungan dengan potensi ketidakpastian yang dapat mengurangi FDI pada suatu negara. Di beberapa negara, ketika risiko politik dalam keadaan stabil maka akan diikuti peningkatan FDI namun apabila risiko politik tinggi maka FDI yang masuk akan mengalami penurunan.
- c. **Variabel Makroekonomi**
Stabilitas makroekonomi, kesehatan, pendidikan, infrastruktur serta tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam menanamkan modalnya di suatu negara menjadi faktor penentu masuknya FDI.

Sedangkan menurut Griffin (2015: 165) faktor-faktor yang mempengaruhi masuknya FDI ke suatu negara adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi FDI

Faktor Pasokan	Faktor Permintaan	Faktor Politik
Biaya produksi	Akses pelanggan	Penghindaran rintangan perdagangan
Logistik	Keunggulan pemasaran	Insentif pembangunan ekonomi
Ketersediaan sumber daya	Eksplorasi keunggulan kompetitif	
Akses terhadap teknologi	Mobilitas pelanggan	

Sumber : Griffin (2015 : 165)

6. Teori *Foreign Direct Investment*

Menurut Ball et al (2014: 178-180), teori asing kontemporer telah cukup banyak dikembangkan dari teori klasik yang berdalil bahwa perbedaan-perbedaan dalam suku bunga investasi dengan risiko yang sama adalah alasan pindahnya modal dari satu negara ke negara lain. Berikut beberapa penjelasan dari teori *Foreign Direct Investment* :

- a. Teori Keunggulan Monopoli
Teori yang dikembangkan oleh Stephen Hymer bahwa investasi langsung luar negeri lebih banyak terjadi dalam industri-industri oligopolistik daripada dalam industri-industri yang beroperasi dalam persaingan hampir sempurna.
- b. Daur Hidup Produk Internasional
Konsep daur hidup produk internasional menjelaskan investasi langsung luar negeri sebagai tahap alamiah dalam kehidupan suatu produk. Untuk menghindari kehilangan pasar yang dilayani melalui ekspor , sebuah perusahaan dipaksa untuk menanamkan modal dalam sarana produksi diluar negeri ketika perusahaan lain mulai menawarkan produk yang sama.
- c. Ketidakempurnaan Pasar Produk dan Faktor Produksi
Caves seorang ahli ekonomi Harvard memperluas karya Hymer untuk menunjukkan bahwa pengetahuan unggul memungkinkan perusahaan yang melakukan investasi untuk memproduksi berbagai produk yang lebih disukai konsumen daripada barang buatan lokal, dengan demikian akan memberikan beberapa kendali seperti harga jual dan keunggulan atas perusahaan pribumi.
- d. Investasi Silang
Investasi langsung luar negeri oleh perusahaan oligopoli di negara-negara asal masing-masing sebagai tindakan pertahanan.
- e. Teori Internalisasi
Perluasan teori pasar tidak sempurna untuk memperoleh laba yang lebih tinggi atas investasinya, sebuah perusahaan akan mentransfer pengetahuan unggulannya ke cabang di luar negeri daripada menjualnya di pasar terbuka.
- f. Teori Ekletik Produksi Internasional
Bagi perusahaan yang akan melakukan investasi di luar negeri harus mempunyai tiga jenis keunggulan yaitu kepemilikan yang khas, internalisasi dan kekhasan lokal.

7. Manfaat *Foreign Direct Investment*

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 2007, manfaat dari penanaman modal adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional.
- b. Menciptakan lapangan kerja.
- c. Meningkatkan pembangunan ekonomi berkelanjutan.
- d. Meningkatkan kemampuan daya saing dunia usaha nasional.
- e. Meningkatkan kapasitas dan kemampuan teknologi nasional.
- f. Mendorong pengembangan ekonomi kerakyatan.
- g. Mengolah ekonomi potensial menjadi kekuatan ekonomi riil dengan menggunakan dana yang berasal, baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri.
- h. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Manfaat yang dapat diperoleh negara yang menjadi tujuan investasi asing langsung adalah timbulnya pengaruh pertukaran sumber daya, pengaruh pada dunia pekerja, pengaruh pada neraca pembayaran dan pengaruh pada pertumbuhan serta persaingan ekonomi (Hill et al. 2014: 284-288).

Menurut Kotabe dan Halsen; Keegan dan Green dalam Kristanto (2011: 162) berpendapat bahwa terdapat beberapa manfaat yang diperoleh dari investasi asing langsung yaitu :

- a. Perusahaan dapat mengawasi sepenuhnya operasi anak perusahaan.
- b. Laba 100% dinikmati oleh perusahaan induk.
- c. Dapat memberikan isyarat yang kuat kepada pasar akan komitmen perusahaan.
- d. Dapat mengatasi hambatan-hambatan masuk yang ada ke pasar *host country*.
- e. Melalui akuisisi, perusahaan mungkin dapat memperoleh transfer pengalaman teknologi yang penting bagi perusahaan.

Sedangkan Menurut Salim dan Sutrisno (2008: 38-39), kelebihan dari

Foreign Direct Investment adalah :

- a. Sifatnya permanen atau jangka panjang.
- b. Memberi andil dalam alih teknologi.
- c. Memberi andil dalam alih keterampilan.
- d. Membuka lapangan kerja baru.

D. Hubungan antara Daya Saing Global dengan FDI

Menurut Anastassopoulos (2007), dalam penelitian hubungan daya saing internasional suatu negara dan akumulasi saham FDI dengan sampel 15 negara anggota Uni Eropa (UE) periode 2003-2006, daya saing suatu negara merupakan determinan FDI. Analisis ekonometri menunjukkan respon heterogen FDI terhadap dua wilayah UE dalam proses globalisasi dan efek diskriminatif dari berbagai aspek daya saing FDI seperti kinerja ekonomi, efisiensi pemerintah, efisiensi usaha dan infrastruktur. Akibatnya, determinan FDI berbeda antara *Northern EU Member Countries* (NMC) dan *Southern EU Member Countries* (SMC). Akumulasi FDI NMC sebagian besar bergantung pada ukuran pasar, efisiensi pemerintah dalam mengurangi birokrasi, keterbukaan dan efisiensi sektor bisnis. Akumulasi FDI SMC bergantung pada pentingnya pasar, efisiensi pemerintah dan pengurangan risiko investasi.

Menurut Dunning dan Zhang (2008), komponen utama daya saing adalah sumber daya, kemampuan, pasar dan institusi. Sumber daya, kemampuan dan pasar menyusun lingkungan fisik suatu negara. Institusi menyusun lingkungan manusia. Dalam kategori sumber daya, kemampuan dan pasar

terdapat sumber daya alam, kapasitas teknologi, bangunan, tenaga kerja terdidik, kapasitas organisasi, pengetahuan tentang pasar domestik dan luar negeri. Dalam kategori institusi terdapat peraturan perundangan, tradisi, budaya dan mekanisme penegakan hukum. Tingkat daya saing tersebut secara umum dapat mendorong investasi langsung baik dari dalam maupun dari luar. Daya saing ekonomi suatu negara dapat menentukan lokasi FDI.

Menurut Popovici dan Calin (2015), menggunakan sampel dari sepuluh negara *Central and Eastern European* (CEE), variabel yang menggambarkan Indeks Daya Saing Global membentuk hubungan yang signifikan dengan FDI. Sepuluh variabel yang menggambarkan daya saing, sebagaimana didefinisikan oleh WEF dalam merancang Indeks Daya Saing Global, berkorelasi dengan saham FDI per kapita. Persediaan FDI per kapita berkorelasi tinggi dengan institusi, infrastruktur, efisiensi pasar barang, efisiensi pasar kerja, kesiapan teknologi, kecanggihan dan inovasi bisnis. Namun penelitian ini tidak menemukan korelasi penting antara lingkungan makroekonomi, pendidikan tinggi dan pelatihan dan pengembangan pasar keuangan.

Menurut Zlatkovic (2016), FDI menyajikan faktor signifikan dari daya saing nasional. FDI menyediakan arus modal dalam hal transfer teknologi dan pengetahuan. Beberapa variabel yang merupakan unit struktur dari ukuran daya saing yang paling banyak digunakan dalam indeks daya saing global yang didefinisikan oleh WEF memiliki hubungan yang signifikan dengan FDI di *Western Balkan* (WB). Hasil penelitian menyatakan bahwa peningkatan

yang lebih besar pada saham per kapita FDI di negara-negara yang dianalisis mayoritas terjadi apabila infrastruktur lebih kompetitif, mempercepat kesiapan teknologi dan meningkatkan inovasi sementara pada negara-negara tertentu harus meningkatkan pendidikan kesehatan, pendidikan dasar, pendidikan tinggi dan pelatihan. Namun tidak ada korelasi antara arus FDI dengan lingkungan makro ekonomi, institusi, pengembangan pasar keuangan, efisiensi pasar yang baik, efisiensi pasar kerja dan kecanggihan bisnis.

E. Model Konsep

Berdasarkan teori yang dikemukakan diatas, maka model konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 6. Model Konsep
Sumber : diolah peneliti, 2017

Model konsep pada gambar tersebut dapat menjelaskan pengaruh daya saing global Indonesia terhadap nilai FDI Fiiipina di Indonesia.

F. Model Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2013: 64). Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan penelitian terdahulu, maka Model Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Keterangan :

Berpengaruh = \longrightarrow

Gambar 7. Model Hipotesis
Sumber : diolah peneliti, 2017

Berdasarkan Model Hipotesis maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁ : Daya saing global Indonesia berpengaruh signifikan terhadap nilai FDI Filipina di Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplanatori (*explanatory research*) menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan hubungan antar variabel-variabel yang akan diteliti melalui pengujian hipotesis. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini menekankan pada data numerikal yang diolah dengan metode statistik. Berdasarkan penjelasan tersebut maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian berlandaskan pada filsafat positivisme (memandang fenomena sebagai hal yang dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur dan hubungan gejala bersifat sebab akibat), digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013: 8).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di *World Economic Forum* (WEF) dan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). Alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut karena pada lokasi tersebut menyediakan data-data variabel daya saing global Indonesia dan nilai FDI Filipina di Indonesia. Selain itu, lokasi penelitian yang dipilih merupakan situs resmi yang dikelola oleh institusi-institusi yang berwenang, oleh karena itu data yang disajikan pada situs tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

C. Variabel dan Pengukuran

1. Identifikasi Variabel

Variabel adalah karakteristik yang akan diobservasi dari satuan pengamatan. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (independen) yaitu variabel yang menjadi penyebab timbulnya variabel lain. Variabel terikat (dependen) yaitu variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lain (Supardi, 2013: 22-24). Berdasarkan pada permasalahan dan hipotesis yang diajukan pada bab sebelumnya, maka variabel yang akan diteliti dikelompokkan dalam dua variabel, yaitu :

a. Variabel bebas pada penelitian ini adalah :

X : Daya Saing Global Indonesia

b. Variabel terikat pada penelitian ini adalah :

Y : Nilai FDI Filipina di Indonesia

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional untuk masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Variabel Bebas

1. Daya Saing Global Indonesia

Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data indeks daya saing global Indonesia yang tercantum dalam *The Global Competitiveness Report* yang dikeluarkan oleh WEF tahun 2011 hingga tahun 2016. Indeks daya saing dinyatakan dalam skor 1-7.

b. Variabel Terikat

1. Nilai FDI Filipina di Indonesia

Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data menurut BKPM yaitu nilai investasi langsung Filipina di Indonesia tahun 2011 hingga tahun 2016 yang dinyatakan dalam satuan juta USD (di luar investasi migas, perbankan, lembaga keuangan non bank, asuransi, sewa guna usaha, investasi yang perizinannya dikeluarkan oleh instansi teknis/sector, investasi portofolio dan investasi rumah tangga).

Tabel 4. Konsep, Variabel, Indikator dan Item Pengukuran

Konsep	Variabel	Indikator	Item Pengukuran
Daya Saing Global	Daya Saing Global Indonesia (X)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Institusi 2. Infrastruktur 3. Makroekonomi 4. Kesehatan dan Pendidikan Dasar 5. Pendidikan Tinggi 6. Efisiensi Pasar Barang 7. Efisiensi Pasar Kerja 8. Pasar Keuangan 9. Kesiapan Teknologi 10. Besaran Pasar 11. Kecanggihan Bisnis 12. Inovasi 	Skor daya saing global Indonesia tahun 2011-2016 dengan rentang skala 1-7 yang merupakan hasil perhitungan dari kedua belas indikator menurut WEF
Investasi Asing	Nilai FDI Filipina di Indonesia (Y)	Nilai FDI Filipina di Indonesia dari data BKPM	Nilai FDI Filipina di Indonesia dari data BKPM tahun 2011-2016 dalam USD

Sumber : diolah peneliti, 2017

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah atau objek penelitian (Supardi, 2013: 25). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data *time series* tahunan daya saing global Indonesia dan nilai FDI Filipina di Indonesia.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti dan merupakan subjek penelitian yang dianggap mewakili populasi dan biasanya disebut responden penelitian (Supardi, 2013: 26). Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013: 85). Berdasarkan teknik pengambilan sampel tersebut, dengan mempertimbangkan kebutuhan data penelitian pada periode 2011-2016 maka diperoleh jumlah sampel dari data daya saing global Indonesia selama tahun 2011-2016 yaitu sebanyak 6 sampel dan nilai FDI Filipina di Indonesia selama tahun 2011-2016 yaitu sebanyak 6 sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa *time series*. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada seperti dari perpustakaan, laporan atau dokumen dari peneliti yang terdahulu (Supardi, 2013: 16). Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5. Data dan Sumber Data dalam Penelitian

No	Data	Sumber
1	Daya Saing Global Indonesia	<i>Global Competitiveness Report,</i> <i>World Economic Forum</i>
2	Nilai FDI Filipina di Indonesia	Badan Koordinasi Penanaman Modal

Sumber : diolah peneliti, 2017

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode *documentation*. Metode *documentation* adalah salah satu metode pengumpulan data dengan cara melakukan analisis terhadap semua catatan dan dokumen yang dimiliki oleh organisasi yang terpilih sebagai objek penelitian. Penelitian ini menggunakan data *time series* yaitu data yang terkumpul dari waktu ke waktu untuk memberikan gambaran perkembangan suatu kegiatan (Supardi, 2013: 15). Data *time series* pada penelitian ini diperoleh dari tahun 2011 hingga tahun 2016.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Kegunaan utama analisis deskriptif adalah untuk menggambarkan jawaban-jawaban observasi. Sugiyono (2013: 147) menjelaskan, statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis inferensial merupakan pengembangan dari analisis deskriptif yang digunakan untuk menguji hipotesis formula statistiknya. Sugiyono (2013: 148) menjelaskan analisis inferensial digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi dan digunakan dalam mempelajari tata cara pengambilan kesimpulan. Analisis inferensial dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS untuk pengujiannya.

a. Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi dapat dilakukan hanya setelah memenuhi beberapa asumsi-asumsi klasik seperti uji normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan multikolinieritas agar hasil analisis memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan tiga metode uji yaitu uji normalitas,

heteroskedastisitas dan autokorelasi. Berikut uji asumsi klasik terdiri dari :

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan metode grafik histogram, grafik normal P-P plot dan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Pada metode grafik histogram, data dikatakan normal apabila data menyebar secara simetris yaitu bagian tengah paling tinggi kemudian semakin mengecil seiring menjauhnya titik dari titik tengah sehingga berbentuk seperti lonceng/bel. Pada grafik normal P-P plot, data dikatakan normal jika titik-titik data menyebar secara proporsional di sekitar garis normalitas (membentuk garis lurus dan tidak ada data yang menyebar jauh dari garis). Pada uji Kolmogorov-Smirnov (K-S), pengambilan keputusan terhadap uji normalitas adalah apabila nilai *asymptotic significance (2-tailed)* lebih dari 5% maka dikatakan data residual berdistribusi normal dan apabila lebih kecil dari 5% dikatakan data residual berdistribusi tidak normal (Quadratullah, 2014: 207-222).

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu

pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak mengalami heteroskedastisitas. Untuk menguji asumsi tidak adanya heteroskedastisitas pada residual, dapat dilihat dari grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola pada grafik scatter plot. Apabila titik-titik yang ada membentuk pola yang teratur seperti bergelombang, melebar, kemudian menyempit maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Apabila data tidak membentuk pola tertentu atau titik-titik menyebar maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2016: 134).

3) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016: 107-108), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini dikarenakan residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Cara pengujian untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan

menggunakan uji statistik Durbin Watson (d). Hasil perhitungan Durbin Watson (d) dibandingkan dengan nilai d_{tabel} pada $\alpha=0,05$. Tabel d memiliki dua nilai yaitu nilai batas atas (d_U) dan nilai batas bawah (d_L) untuk berbagai nilai n dan k .

$d < d_L$: Terjadi autokorelasi positif

$d > 4-d_L$: Terjadi autokorelasi negatif

$d_U < d < 4-d_U$: Tidak terjadi autokorelasi

$d_L \leq d < d_U$ atau

$4 - d_U \leq d \leq 4-d_L$: Pengujian tidak meyakinkan

b. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana dapat digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel bebas dengan satu variabel terikat (Sanusi, 2011: 131-134). Analisis regresi linier sederhana, selain digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel, juga dapat menunjukkan arah hubungan antara satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Persamaan umum regresi linier sederhana dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + bX + e$$

Keterangan

Y : Variabel Terikat

α : Konstanta

b : Perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X

X : Variabel Bebas

e : Kesalahan prediksi (*error*)

Jika koefisien b bernilai positif, maka dapat diartikan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat korelasi positif atau searah. Peningkatan atau penurunan variabel bebas diikuti dengan kenaikan atau penurunan variabel terikat, jika koefisien b bernilai negatif, maka menunjukkan arah yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Setiap peningkatan variabel bebas akan diikuti dengan penurunan variabel terikat atau sebaliknya.

c. Uji Hipotesis

1) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan suatu ukuran kesesuaian model yang menggambarkan seberapa baik hubungan yang diperkirakan mencerminkan pola data yang sesungguhnya. Koefisien determinasi menunjukkan proporsi variasi variabel terikat (Y) yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel bebas (X). Nilai koefisien determinasi terletak antara nol dan satu, karena nilai *Sum Square Explained* (SSE) dan *Sum Square Residual* (SSR) tidak akan lebih besar dari nilai *Sum Square Total* (STT). Apabila nilai R mendekati

no, kemampuan variabel bebas sangat terbatas dalam menerangkan variabel terikat. Apabila mendekati satu, variabel bebas memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (Ghozali, 2016: 95)

2) Uji t

Hipotesis mengatakan bahwa daya saing global Indonesia berpengaruh signifikan terhadap nilai FDI Filipina di Indonesia. Uji hipotesis menggunakan Uji t yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, yaitu pengaruh daya saing global Indonesia terhadap nilai FDI Filipina di Indonesia. Menurut Ghozali (2016: 97), pengujian hipotesis individual ialah uji yang dilakukan untuk melihat suatu parameter regresi yang sudah sesuai dengan hipotesis dengan uji statistik yang digunakan adalah uji t. Dasar pengambilan keputusan uji t adalah dengan menggunakan taraf signifikan yaitu :

H_0 : Taraf signifikansi (P Value) $> 0,05$ hal ini menandakan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_1 : Taraf signifikansi (P Value) $< 0,05$ hal ini menandakan bahwa secara parsial terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS sebagai berikut :

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Daya Saing Global Indonesia dan Nilai FDI Filipina di Indonesia

Tahun 2011-2016

Sejak tahun 2005, berawal dengan membangun gagasan Klaus Schwab tahun 1979, WEF telah menerbitkan *Global Competitiveness Index* (GCI) yang dikembangkan oleh Xavier Sala-i-Martin. GCI menggabungkan 114 indikator yang menangkap konsep penting untuk produktivitas dan kemakmuran jangka panjang. Indikator-indikator ini dikelompokkan menjadi 12 pilar yaitu (1) institusi, (2) infrastruktur, (3) makroekonomi, (4) kesehatan dan pendidikan dasar, (5) pendidikan tinggi, (6) efisiensi pasar barang, (7) efisiensi pasar kerja, (8) pasar keuangan, (9) kesiapan teknologi, (10) besaran pasar, (11) kecanggihan bisnis, dan (12) inovasi.

Pilar tersebut disusun menjadi tiga subindeks yaitu persyaratan dasar, peningkatan efisiensi, dan faktor inovasi dan kecanggihan. Ketiga sub indeks tersebut diberi bobot yang berbeda dalam perhitungan indeks secara keseluruhan, tergantung pada tahap perkembangan ekonomi masing-masing negara, seperti yang ditunjukkan oleh PDB per kapita dan pangsa ekspor yang ditunjukkan oleh bahan baku. GCI bersumber dari data statistik dari organisasi yang diakui secara internasional yaitu *International Monetary Fund*; *World Bank*; dan berbagai badan khusus PBB, termasuk *International Telecommunication Union*, UNESCO, dan *World Health Organization*. Indeks

juga mencakup indikator yang berasal dari survei opini dari para eksekutif WEF yang mencerminkan aspek kualitatif dari daya saing.

Tabel 6. Data Penelitian

TAHUN	X DAYA SAING GLOBAL	INDIKATOR DAYA SAING GLOBAL												Y NILAI FDI FILIPINA DI INDONESIA
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
2011	4.38	3.8	3.8	5.7	5.7	4.2	4.2	4.1	4.1	3.3	5.2	4.2	3.6	1,519,600
2012	4.4	3.9	3.7	5.7	5.7	4.2	4.3	3.9	4.1	3.6	5.3	4.3	3.6	6,061,300
2013	4.53	4	4.2	5.8	5.7	4.3	4.4	4	4.2	3.7	5.3	4.4	3.8	5,800,300
2014	4.57	4.1	4.4	5.5	5.7	4.5	4.5	3.8	4.5	3.6	5.3	4.5	3.9	11,512,400
2015	4.52	4.1	4.2	5.5	5.6	4.5	4.4	3.7	4.2	3.5	5.7	4.3	3.9	144,800
2016	4.52	4.1	4.2	5.5	5.3	4.5	4.4	3.8	4.3	3.5	5.7	4.3	4	31,714,200

Sumber: WEF dan BKPM

Berdasarkan tabel tersebut, data daya saing global Indonesia tahun 2011-2016 diperoleh dari *The Global Competitiveness Report* yang dikeluarkan oleh WEF setiap tahunnya. Data tersebut dinyatakan dalam bentuk skor dengan rentang skala 1-7. Pada tahun 2011 menurut *The Global Competitiveness Report* 2011-2012, skor daya saing global Indonesia sebesar 4,38 berada pada urutan ke 46 dari 142 negara dengan indikator sebagai berikut : institusi (3,8); infrastruktur (3,8); makroekonomi (5,7); kesehatan dan pendidikan dasar (5,7); pendidikan tinggi (4,2); efisiensi pasar barang (4,2); efisiensi pasar kerja (4,1); pasar keuangan (4,1); kesiapan teknologi (3,3); besaran pasar (5,2); kecanggihan bisnis (4,2); dan inovasi (3,6).

Pada tahun 2012 skor daya saing global Indonesia sedikit meningkat yaitu dari 4,38 menjadi 4,4. Namun, urutan skor daya saing apabila dibandingkan dengan negara lain mengalami kemunduran. Menurut *The Global Competitiveness Report 2012-2013*, skor daya saing global Indonesia berada pada urutan ke 50 dari 144 negara dengan indikator sebagai berikut : institusi (3,9); infrastruktur (3,7); makroekonomi (5,7); kesehatan dan pendidikan dasar (5,7); pendidikan tinggi (4,2); efisiensi pasar barang (4,3); efisiensi pasar kerja (3,9); pasar keuangan (4,1); kesiapan teknologi (3,6); besaran pasar (5,3); kecanggihan bisnis (4,3); dan inovasi (3,6).

Pada tahun 2013 menurut *The Global Competitiveness Report 2013-2014*, skor beserta urutan daya saing global Indonesia dibandingkan negara lain meningkat dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 4,53 berada pada urutan ke 38 dari 148 negara dengan indikator sebagai berikut : institusi (4); infrastruktur (4,2); makroekonomi (5,8); kesehatan dan pendidikan dasar (5,7); pendidikan tinggi (4,3); efisiensi pasar barang (4,4); efisiensi pasar kerja (4); pasar keuangan (4,2); kesiapan teknologi (3,7); besaran pasar (5,3); kecanggihan bisnis (4,4); dan inovasi (3,8).

Menurut *The Global Competitiveness Report 2014-2015*, pada tahun 2014 skor beserta urutan daya saing global Indonesia dibandingkan negara lain meningkat dari tahun 2013. Skor daya saing global Indonesia sebesar 4,57 berada pada urutan ke 34 dari 144 negara dengan indikator sebagai berikut : institusi (4,1); infrastruktur (4,4); makroekonomi (5,5); kesehatan dan pendidikan dasar (5,7); pendidikan tinggi (4,5); efisiensi pasar barang (4,5);

efisiensi pasar kerja (3,8); pasar keuangan (4,5); kesiapan teknologi (3,6); besaran pasar (5,3); kecanggihan bisnis (4,5); dan inovasi (3,9).

Pada tahun 2015 menurut *The Global Competitiveness Report 2015-2016*, skor daya saing global Indonesia mengalami kemunduran dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 4,52 berada pada urutan ke 37 dari 140 negara dengan indikator sebagai berikut : institusi (4,1); infrastruktur (4,2); makroekonomi (5,5); kesehatan dan pendidikan dasar (5,6); pendidikan tinggi (4,5); efisiensi pasar barang (4,4); efisiensi pasar kerja (3,7); pasar keuangan (4,2); kesiapan teknologi (3,5); besaran pasar (5,7); kecanggihan bisnis (4,3); dan inovasi (3,9).

Pada tahun 2016 menurut *The Global Competitiveness Report 2016-2017*, skor daya saing global Indonesia sama dengan tahun 2015 yaitu sebesar 4,52 namun mundur pada urutan ke 41 dari 138 negara dengan indikator sebagai berikut : institusi (4,1); infrastruktur (4,2); makroekonomi (5,5); kesehatan dan pendidikan dasar (5,3); pendidikan tinggi (4,5); efisiensi pasar barang (4,4); efisiensi pasar kerja (3,8); pasar keuangan (4,3); kesiapan teknologi (3,5); besaran pasar (5,7); kecanggihan bisnis (4,3); dan inovasi (4).

Data nilai investasi Filipina di Indonesia tahun 2011-2016 diperoleh dari data statistik yang disediakan oleh BKPM. Data yang tersedia merupakan realiasi investasi langsung Filipina di luar investasi migas, perbankan, lembaga keuangan non bank, asuransi, sewa guna usaha, investasi yang perizinannya dikeluarkan oleh instansi teknis/sector, investasi portofolio dan investasi rumah tangga.

Pada tahun 2011, nilai FDI Filipina di Indonesia sejumlah 8 proyek senilai US\$1.519.600. Pada tahun 2012 nilai FDI Filipina di Indonesia mengalami kenaikan yang cukup signifikan menjadi 7 proyek senilai US\$ 6.061.300. Pada tahun 2013 nilai FDI Filipina di Indonesia mengalami sedikit penurunan menjadi 13 proyek senilai US\$5.800.300. Pada tahun 2014, nilai FDI Filipina di Indonesia mengalami kenaikan yang cukup signifikan menjadi 10 proyek senilai US\$11.512.400. Pada tahun 2015 nilai FDI Filipina di Indonesia mengalami penurunan yang signifikan menjadi 15 proyek senilai US\$144.800. Pada tahun 2016 nilai FDI Filipina di Indonesia kembali mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun sebelumnya menjadi 56 proyek senilai US\$ 31.714.200.

B. World Economic Forum sebagai Lembaga Pemeringkat Daya Saing Global

World Economic Forum (WEF) merupakan organisasi independen, tidak memihak dan tidak terikat pada kepentingan khusus yang melibatkan pemimpin politik, bisnis dan pemimpin masyarakat terdepan untuk membentuk agenda global, regional dan industri. WEF didirikan pada tahun 1971 sebagai organisasi non profit dan berkantor pusat di Jenewa, Swiss. Pertemuan tahunan dilakukan di Davos, Swiss dengan mempertemukan para pemimpin bisnis dunia, pemimpin politik dunia, cendekiawan dan wartawan terpilih untuk mendiskusikan masalah penting yang dihadapi dunia. WEF dipimpin oleh Pendiri dan Ketua Eksekutif Profesor Klaus Schwab yang dipandu oleh Dewan

Pengawas yang terdiri dari pemimpin terpilih dari dunia bisnis, politik, akademisi dan masyarakat sipil yang keanggotaannya dibagi rata sehingga tidak mewakili kepentingan pribadi atau profesional.

Integritas moral dan intelektual merupakan inti dari semua hal yang dilaksanakan oleh WEF. Kegiatan WEF dibentuk oleh budaya kelembagaan yang unik yang didasarkan pada teori pemangku kepentingan, yang menegaskan bahwa sebuah organisasi bertanggung jawab kepada semua bagian masyarakat. Lembaga ini dengan hati-hati memadukan dan menyeimbangkan berbagai jenis organisasi terbaik, baik dari sektor publik maupun swasta, organisasi internasional dan institusi akademis.

Selama lebih dari tiga dekade, *Global Competitiveness Report* yang dikeluarkan oleh WEF setiap satu tahun sekali telah mempelajari dan membandingkan banyak faktor yang mendasari daya saing nasional. Sejak awal, tujuannya adalah untuk memberikan wawasan dan merangsang diskusi di antara semua pemangku kepentingan mengenai strategi dan kebijakan terbaik untuk mengatasi hambatan terhadap peningkatan daya saing. Sejak tahun 2005, *World Economic Forum* telah mendasarkan analisis daya saingnya pada *Global Competitiveness Index* (GCI), sebuah alat komprehensif yang mengukur dasar ekonomi mikro dan makro ekonomi daya saing nasional.

C. Peran BKPM dan KBRI Manila dalam Promosi Investasi Asing

BKPM adalah Badan Koordinasi Penanaman Modal Republik Indonesia yang berfungsi sebagai penghubung utama antara dunia usaha dan pemerintah, BKPM diberikan mandat untuk mendorong investasi langsung, baik dari dalam negeri maupun luar negeri, melalui penciptaan iklim investasi yang kondusif. *Website* resmi BKPM menyediakan data statistik yang berkaitan dengan investasi langsung dalam negeri dan investasi langsung luar negeri. Data yang tersedia diantaranya adalah data perkembangan realisasi investasi berdasarkan laporan kegiatan penanaman modal menurut sektor, data perkembangan realisasi investasi berdasarkan laporan kegiatan penanaman modal menurut lokasi dan *press release* setiap triwulan.

Menurut Salim dan Sutrisno (2008: 228), dengan diterbitkannya Keputusan Presiden Nomor 2004 tentang Penyelenggaraan Penanaman Modal dalam Rangka Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri melalui Sistem Pelayanan Satu Atap maka pejabat yang berwenang untuk mengkoordinasi pelaksanaan investasi di Indonesia adalah BKPM. Pertimbangan BKPM sebagai satu-satunya instansi pemerintah yang menangani kegiatan investasi adalah dalam rangka meningkatkan efektivitas dalam menarik investor untuk melakukan investasi di Indonesia, mempercepat pelayanan terhadap investor dan memperkecil biaya. Penyelenggaraan penanaman modal terdiri atas bidang-bidang :

1. Kebijakan dan perencanaan pengembangan penanaman modal.
2. Promosi dan kerja sama penanaman modal.

3. Pelayanan, persetujuan, perizinan dan fasilitas penanaman modal.
4. Pengendalian pelaksanaan penanaman modal.
5. Pengelolaan sistem informasi penanaman modal.

Berdasarkan Pasal 28 UU Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman

Modal. Tugas dan Fungsi BKPM adalah sebagai berikut :

1. Melaksanakan tugas dan koordinasi pelaksanaan kebijakan di bidang penanaman modal.
2. Mengkaji dan mengusulkan kebijakan pelayanan penanaman modal.
3. Menetapkan norma, standar, dan prosedur pelaksanaan kegiatan dan pelayanan penanaman modal.
4. Mengembangkan peluang dan potensi penanaman modal di daerah dengan memberdayakan badan usaha.
5. Membuat peta penanaman modal Indonesia.
6. Mempromosikan penanaman modal.
7. Mengembangkan sektor usaha penanaman modal melalui pembinaan penanaman modal, antara lain meningkatkan kemitraan, meningkatkan daya saing, menciptakan persaingan usaha yang sehat, dan menyebarkan informasi yang seluas-luasnya dalam lingkup penyelenggaraan penanaman modal.
8. Membantu penyelesaian berbagai hambatan dan konsultasi permasalahan yang dihadapi penanam modal dalam menjalankan kegiatan penanaman modal.
9. Mengoordinasi penanam modal dalam negeri yang menjalankan kegiatan penanaman modalnya di luar wilayah Indonesia.
10. Mengoordinasi dan melaksanakan pelayanan terpadu satu pintu.

Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) merupakan kantor perwakilan utama Indonesia di suatu negara asing yang memiliki hubungan diplomatik dengan Indonesia dan dikepalai oleh seorang duta besar. KBRI perwakilan untuk Filipina terletak di Manila yang juga merangkap dua wilayah akreditasi yaitu Republik Palau dan Kepulauan Marshall. Sejak tahun 1949, Pemerintah Indonesia telah membuka kantor perwakilan (Kantor Konsuler) di Manila namun baru pada awal tahun 1950 kantor diplomatik didirikan oleh

seorang Duta Besar. Untuk melembagakan hubungan antara kedua negara, sebuah perjanjian persahabatan ditandatangani pada tanggal 21 Juni 1951.

Daftar pejabat dan staf KBRI di Manila terdiri atas Duta Besar, Fungsi Ekonomi, Fungsi Politik, Fungsi Sosial dan Budaya, Fungsi Protokol dan Konsuler, Atase Perdagangan, Atase Pertahanan, Atase Pendidikan dan Kebudayaan, Unit Komunikasi dan BPKRT. Salah satu bagian dari KBRI Manila yang terlibat dalam perihal promosi investasi adalah Fungsi Ekonomi. Fungsi Ekonomi bertugas untuk meningkatkan hubungan kerjasama khususnya dalam bidang ekonomi antara Indonesia dengan Filipina yang berkaitan dengan perdagangan, ekspor impor, investasi, pariwisata maupun keberadaan perusahaan Indonesia yang berada di Filipina.

Secara umum, Tugas Pokok Fungsi Ekonomi KBRI Manila dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Melaksanakan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk membina, mengembangkan dan meningkatkan hubungan ekonomi Indonesia dengan negara akreditasi di bidang perdagangan, kerjasama teknik, investasi dan keuangan baik melalui forum bilateral, regional maupun multilateral.
2. Menggalang hubungan kerjasama di forum ASEAN, APEC, GNB, OKI dan Kelompok-77 dalam rangka meningkatkan dan menjalin solidaritas sesama negara selatan, yang pada gilirannya dapat dimanfaatkan untuk mensukseskan program pembangunan ekonomi yang berkesinambungan dan menjaga stabilitas nasional Indonesia.

3. Mengusahakan adanya kegiatan Temu Usaha sebagai sarana untuk menjaring para investor negara akreditasi dan investor asing yang berdomisili di Filipina dan menghadiri berbagai Temu Usaha serta membuka promosi perdagangan untuk lebih memperkenalkan produk-produk Indonesia kepada masyarakat negara akreditasi.
4. Mempelajari secara mendalam ketentuan-ketentuan dan perkembangan mengenai kebijakan di bidang ekonomi Pemerintah Filipina yang mendorong investasi perusahaan-perusahaannya ke luar negeri berikut kebijakan perdagangan dan melaporkannya kepada Pemerintah Pusat.

D. Hasil Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

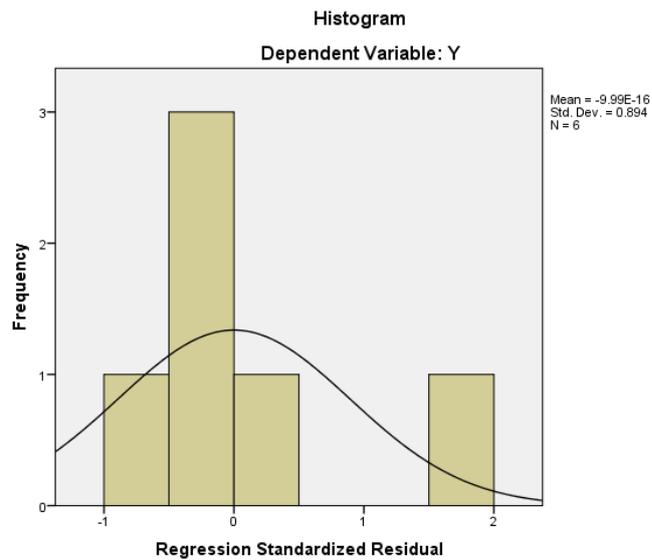
a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas jika residual yang diperoleh dari model regresi berdistribusi normal. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah :

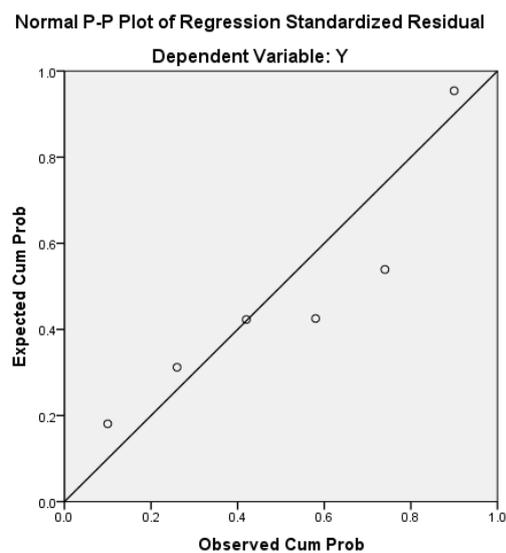
H_0 : Sebaran residual berdistribusi normal

H_1 : Sebaran residual tidak berdistribusi normal

Pengujian asumsi menggunakan grafik histogram dan grafik normal P-P plot serta one-sample Kolmogorov-Smirnov Test sebagai berikut:



Gambar 8. Uji Normalitas dengan Grafik Histogram
Sumber: diolah peneliti, 2018



Gambar 9. Uji Normalitas dengan Grafik Normal P-P plot
Sumber: diolah peneliti, 2018

Tabel 7. Uji Normalitas dengan One Sample Kolmogorov-Smirnov

Residual	Signifikansi
Model 1	0.695

Sumber: diolah peneliti, 2018

Dari grafik histogram pada gambar 8 menunjukkan bahwa diagram batang mengikuti kurva normal yang terbentuk dan dari grafik P-P plot pada gambar 9 didapatkan bahwa data observasi berada di sekitar garis diagonal. Apabila setiap pencarian data residual berada disekitar garis lurus melintang maka dikatakan bahwa residual mengikuti fungsi distribusi normal. Pada tabel 7 didapatkan nilai signifikansi dari pengujian one sample Kolmogorov-Smirnov sebesar 0.695 lebih besar dari α (0.05). Apabila nilai p-value lebih besar dari 0,05 maka nilai residual mengikuti distribusi normal. Berdasarkan ketiga pengujian tersebut, diambil keputusan H_0 diterima yang berarti sebaran residual berdistribusi normal atau data telah memenuhi asumsi normalitas.

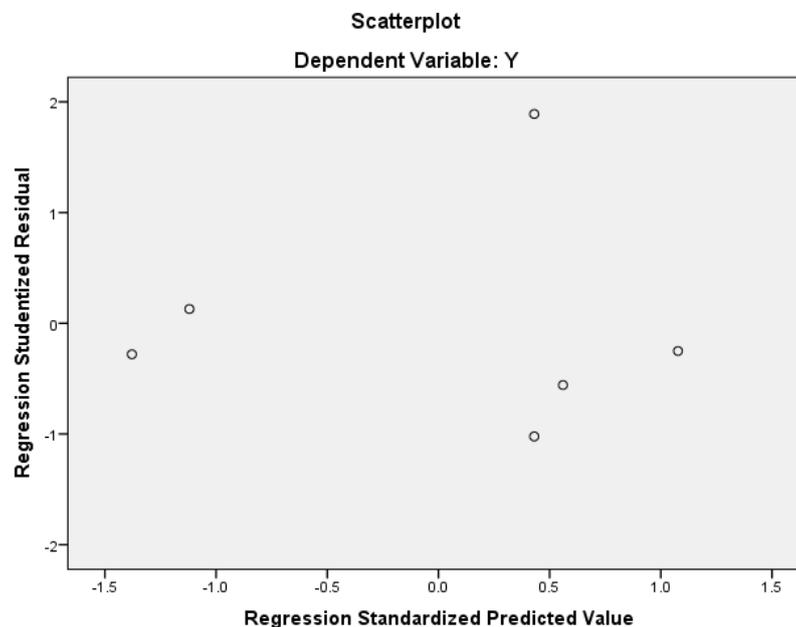
b. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki ragam (*variance*) residual yang sama atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki ragam residual sama (homoskedastisitas). Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah :

H_0 = ragam residual homogen

H_1 = ragam residual tidak homogen

Cara untuk mengujinya adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Jika titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas atau asumsi tidak terpenuhi. Sedangkan, jika tidak ada pola yang jelas, atau titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau asumsi terpenuhi.



Gambar 10. Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot
Sumber: diolah peneliti, 2018

Dari hasil scatterplot pada gambar 8, terlihat titik-titik tersebar secara acak (tidak berpola) baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, yang artinya bahwa H_0 diterima dimana ragam residual homogen atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian ada atau tidaknya korelasi antara variabel gangguan pada periode tertentu dengan variabel gangguan pada periode sebelumnya. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, digunakan statistik uji Durbin-Watson. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai hitung Durbin Watson dengan nilai tabel Durbin Watson (d_L dan d_U). Di mana hipotesis uji yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat autokorelasi antar residual

H_1 : Terdapat autokorelasi antar residual

Pengambilan keputusan dengan uji Durbin Watson dapat dilakukan dengan terlebih dahulu mendapatkan nilai d_L dan d_U pada tabel Durbin Watson untuk nilai $k = 1$ dan $n = 6$. Selanjutnya dibuat daerah keputusan sebagai berikut:

Tabel 8. Uji Autokorelasi dengan Durbin Watson

d_L	d_U	DW	$4-d_U$	$4-d_L$
0.610	1.400	1.946	2.600	3.390

Sumber: diolah peneliti, 2018

Dilihat dari hasil uji autokorelasi Durbin Watson pada tabel 8, nilai DW terletak diantara dU dan 4-dU, maka dikatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi antar residual yang berarti H_0 diterima.

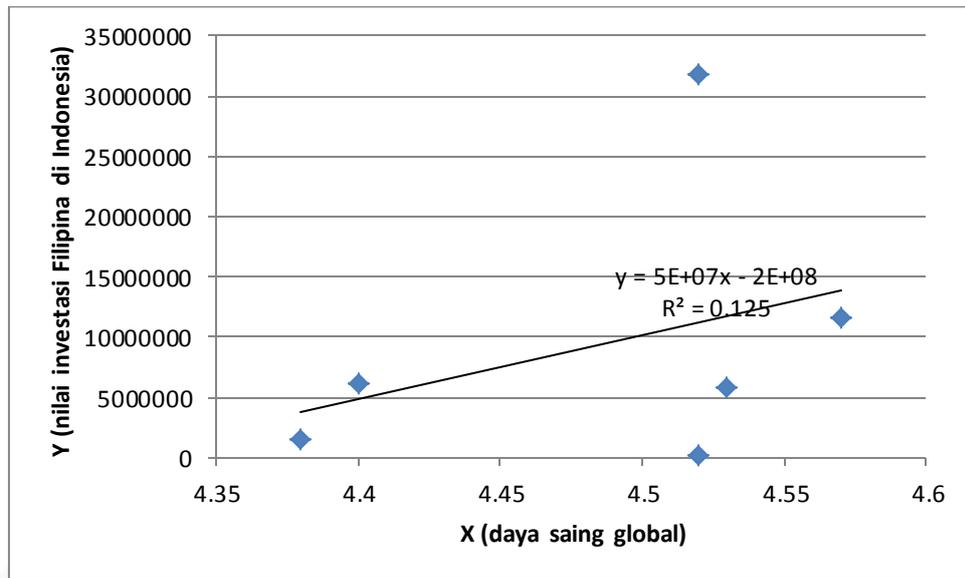
2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Untuk selanjutnya dilakukan analisis regresi yang berguna untuk mendapatkan pengaruh variabel X (Daya saing global) terhadap variabel Y (Nilai FDI Filipina di Indonesia). Dalam pengolahan data dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana, dilakukan beberapa tahapan untuk mencari pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan *software* SPSS 21 didapatkan ringkasan seperti berikut:

Tabel 9. Ringkasan Uji Regresi Linier Sederhana

Variabel	B	t _{hitung}	Signifikansi	Keterangan
Konstanta	-228156149.220			
Daya saing global (X)	52960233.853	0.754	0.493	Tidak signifikan
A		= 0.050		
Koefisien Determinasi (R^2)		= 0.125		
t-tabel ($t_{4,0.05}$)		= 2.776		

Sumber: diolah peneliti, 2018



Gambar 11. Grafik Hubungan Pengaruh X terhadap Y
Sumber: diolah peneliti, 2018

Berdasarkan tabel 9, diperoleh model regresi sebagai berikut :

$$Y = -228156149.220 + 52960233.853 X + e_i$$

Interpretasi model regresi tersebut adalah sebagai berikut :

1. $\beta_0 = -228156149.220$. Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel Y, maka nilai dari variabel Y sudah menurun sebesar 228156149.22 poin.
2. $\beta_2 = 52960233.853$. Koefisien regresi yang bernilai positif memiliki arti pengaruh searah antara variabel X (Daya Saing Global Indonesia) terhadap variabel Y (Nilai FDI Filipina di Indonesia), yang artinya apabila terjadi peningkatan 1 angka pada variabel X dapat meningkatkan variabel Y sebesar 52960233.85 poin.

3. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Besarnya kontribusi dari variabel bebas terhadap variabel terikat, berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 9 dengan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.125. Hasil tersebut menjelaskan sumbangan atau kontribusi dari variabel X (Daya Saing Global Indonesia) yang disertakan dalam persamaan regresi terhadap variabel Y (Nilai FDI Filipina di Indonesia) adalah sebesar 12.5%, sedangkan 87.5% lainnya disumbangkan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam persamaan ini.

b. Uji t

Pengujian model regresi ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y

Berdasarkan tabel 9 didapatkan bahwa variabel X (Daya Saing Global Indonesia) memiliki statistik uji t sebesar 0.754 dengan signifikansi sebesar 0.493. Nilai statistik uji t_{hitung} tersebut kurang daripada t_{tabel} ($0.754 < 2.776$) dan nilai *signifikan* t lebih besar dari α (0.05). Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 diterima sehingga

dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh secara tidak signifikan terhadap variabel Y. Atau dengan kata lain variabel X berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel Y.

E. Pembahasan Uji Hipotesis

a. Hasil Hipotesis

Perhitungan statistik uji t dan hasil koefisiensi determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui hasil dari pengujian hipotesis. Hasil perhitungan uji t dapat diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Daya Saing Global Indonesia (X) terhadap Nilai FDI Filipina di Indonesia (Y). Daya Saing Global Indonesia memiliki nilai statistik uji t sebesar 0.754 dengan signifikansi sebesar 0.493. Nilai statistik uji t_{hitung} tersebut kurang daripada t_{tabel} ($0.754 < 2.776$). Pengambilan keputusan didasarkan pada hasil pengolahan dimana apabila nilai $sig\ t > \alpha$ (0.05) maka H_0 diterima dan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Berdasarkan hasil uji tersebut, maka hipotesis yang menyatakan bahwa daya saing global Indonesia berpengaruh signifikan terhadap nilai FDI Filipina di Indonesia ditolak.

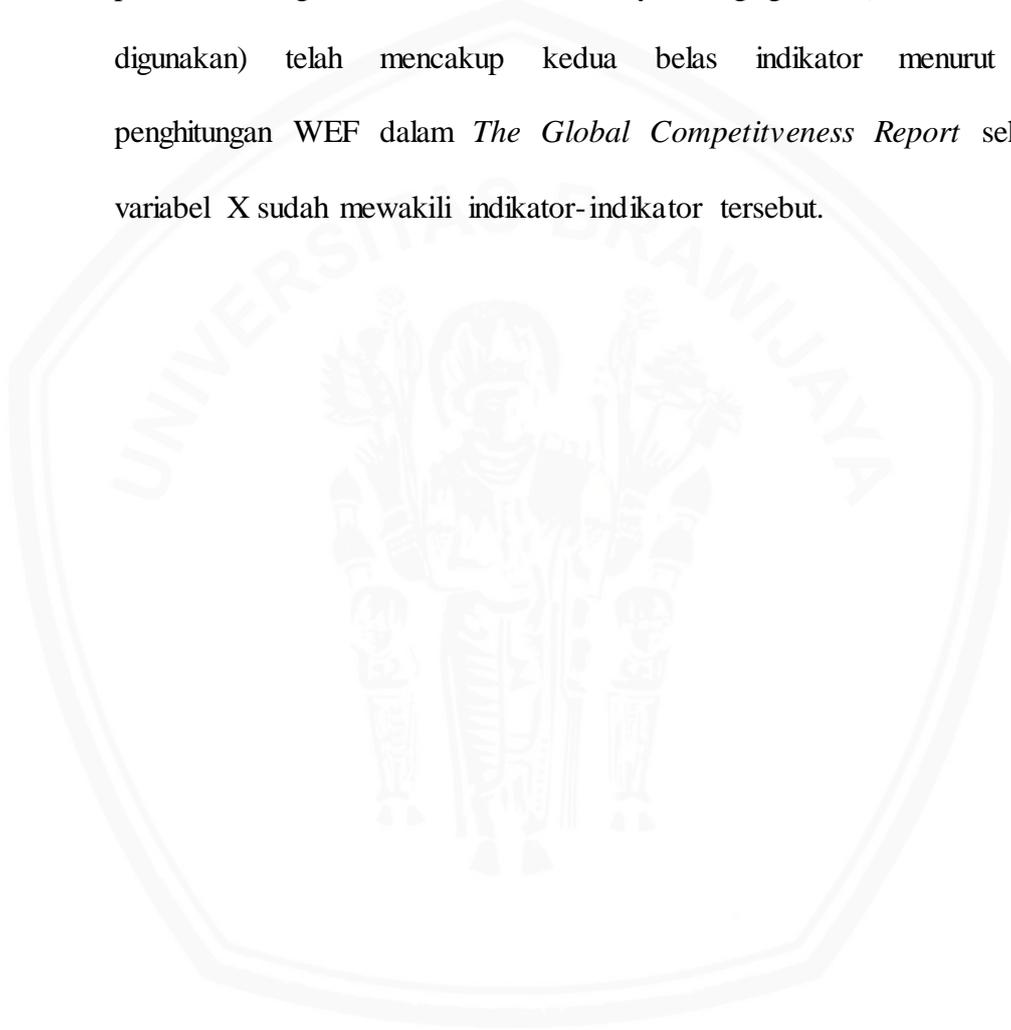
Sedangkan dari hasil penghitungan koefisiensi regresi menunjukkan apabila terjadi peningkatan 1 angka pada variabel X dapat meningkatkan variabel Y sebesar 52960233.85 poin. Koefisien regresi yang bernilai positif memiliki arti pengaruh searah antara variabel X terhadap variabel Y sehingga dengan kata lain dapat dikatakan bahwa variabel X berpengaruh

positif dan tidak signifikan terhadap variabel Y.

Tulong (2015), Anastassopoulos (2007), Dunning dan Zhang (2008), Popovici dan Calin (2015), Zlatkovic (2016) merupakan peneliti yang meneliti tentang hubungan daya saing global dan FDI dengan beberapa sampel negara yang berbeda. Berdasarkan penelitian tersebut, ada beberapa indikator dari dua belas indikator daya saing global yang memiliki hubungan dengan FDI. Namun, ada juga beberapa indikator dari dua belas indikator daya saing global yang tidak memiliki hubungan dengan FDI. Sejalan dengan hasil penelitian ini, secara umum dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan daya saing global suatu negara dapat menentukan lokasi FDI.

Keterbatasan dari penelitian ini adalah tidak ditemukannya penelitian terdahulu yang sama-sama membahas tentang pengaruh daya saing global menurut WEF terhadap nilai FDI antar satu negara dengan satu negara lain sehingga metode analisis yang digunakan berbeda. Jumlah data *time series* (periode penelitian) dalam penelitian ini tergolong pendek. Hal ini dikarenakan data yang dibutuhkan terkait Nilai FDI Filipina di Indonesia di BKPM terbatas apabila jangka waktu observasi lebih diperpanjang. Jumlah sampel data *time series* terkait Daya Saing Global Indonesia dan Nilai FDI Filipina di Indonesia masing-masing berjumlah enam. Hal ini dikarenakan data Daya Saing Global Indonesia berbentuk data tunggal yang dikeluarkan setiap tahun sehingga data Nilai FDI Filipina di Indonesia juga harus berbentuk data tahunan.

Penghitungan kedua belas indikator Daya Saing Global Indonesia layaknya penelitian Anastassopoulos (2007), Dunning dan Zhang (2008), Popovici dan Calin (2015), Zlatkovic (2016) sebagai variabel bebas tidak dilakukan karena jumlah sampel tergolong sedikit dan hanya berfokus pada satu negara. Selain itu, skor daya saing global (variabel X yang digunakan) telah mencakup kedua belas indikator menurut cara penghitungan WEF dalam *The Global Competitiveness Report* sehingga variabel X sudah mewakili indikator-indikator tersebut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Daya Saing Global Indonesia menjadi salah satu faktor yang memberikan pengaruh terhadap investor Filipina untuk berinvestasi di Indonesia. Koefisiensi Determinasi menunjukkan kontribusi dari variabel Daya Saing Global Indonesia terhadap variabel Nilai FDI Filipina di Indonesia adalah sebesar 12.5%. Sedangkan 87.5% lainnya disumbangkan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam persamaan.
2. Daya Saing Global Indonesia tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai FDI Filipina di Indonesia berdasarkan hasil dari uji t. Atau dengan kata lain, Daya Saing Global Indonesia berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai FDI Filipina di Indonesia berdasarkan hasil dari koefisien regresi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. WEF merupakan lembaga kredibel yang telah dipercaya dalam memberikan laporan terkait daya saing global ratusan negara di dunia. Daya saing global Indonesia memiliki pengaruh positif terhadap nilai FDI Filipina di Indonesia. Perlu upaya untuk meningkatkan indikator-indikator yang berkaitan dengan daya saing agar skor daya saing global Indonesia setiap tahunnya dapat meningkat. Hal ini bertujuan untuk memperkuat citra Indonesia sebagai negara tujuan investasi, sehingga diharapkan dapat meyakinkan investor asing khususnya Filipina untuk menjadikan Indonesia sebagai negara tujuan investasi.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menguji pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y dengan penambahan variabel, sampel dan periode penelitian yang lebih panjang. Diharapkan kedepannya, data khususnya terkait nilai FDI dalam *website* resmi BKPM tersedia lengkap sesuai dengan kebutuhan peneliti. Semakin banyak sampel maka semakin representatif dikarenakan lebih banyak jumlah data yang dihitung dalam mencapai suatu penarikan kesimpulan.

DAFTAR PUSTAKA

- A Ball, Donald, dkk, 2014. *International Business, twelfth edition*. Jakarta: Salemba Empat.
- Abdullah,P, dkk, (2002). *Daya Saing Daerah Konsep dan Pengukurannya di Indonesia*. Yogyakarta: BPFE
- Anastassopoulos, George. 2007. Countries International Competitiveness and FDI: An Empirical Analysis Of Selected Eu Member-Countries And Regions. *Journal of Economics and Business* Vol. 10
- Badan Koordinasi Penanaman Modal. Nilai FDI Filipina Tahun 2011-2016. <http://www.bkpm.go.id/> (diakses tanggal 28 Januari 2018)
- Dunning, J.H., Zhang, F. 2008. Foreign Direct Investment and The Locational Competitiveness of Countries. *Transnational Corporations* Vol. 17 No. 3
- Farhan, Akhmad. 2016. Perbandingan Daya Saing Indonesia Diantara Negara-Negara ASEAN. *Graduate School of Business*, Universiti Kebangsaan Malaysia.
- Frisdiantara, Christea & Imam Mukhlis. 2016. *Ekonomi Pembangunan: Sebuah Kajian Teoretis dan Empiris*. Malang : Lembaga Penerbitan Univesitas Kanjuruhan.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Griffin, Ricky W & Michael W. Pustay. 2015. *International Business: A Managerial Perspective, Eighth Edition*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hill, Charles W.L, dkk. 2014. *International Business : An Asian Perspective*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Kedutaan Besar Republik Indonesia, Manila: <http://www.indonesianembassy.org/ph/> (diakses tanggal 20 Oktober 2017)
- Kedutaan Besar Republik Indonesia di Manila. Dokumen Fungsi Ekonomi KBRI Manila.

- Kristanto, Jajat. 2011. *Manajemen Pemasaran Internasional: Sebuah Pendekatan Strategi*, Jakarta: Erlangga.
- Kurniati dkk. 2007. *Determinan FDI (Faktor-faktor yang Menentukan Investasi Asing Langsung)*.
- National Single Window for Investment*: <http://nswi.bkpm.go.id/wps/portal> (diakses tanggal 12 Oktober 2017)
- Okezone Finance. *Daya Saing Indonesia Naik, Birokasi Tak Boleh Berbelit-belit*. <https://economy.okezone.com/read/2017/10/10/320/1792366/daya-saing-indonesia-naik-birokasi-tak-boleh-berbelit-belit> (diakses tanggal 10 Oktober 2017)
- Organization for Economic Cooperation and Development*: <http://www.oecd.org/> (diakses tanggal 12 Oktober 2017)
- Panjaitan, Hulman & Anner M. Sianipar. 2008. *Hukum Penanaman Modal Asing*. Jakarta : CV Indhill Co.
- Popovici, O.C., Calin, A.C. (2015): The Effects of Enhancing Competitiveness on FDI Inflows in CEE Countries. *European Journal of Interdisciplinary Studies* Vol. 7 No. 1
- Porter ME. 1990. *The Competitive Advantage of Nations, First Edition*. New York: The Free Press.
- Qudratullah, Muhammad Farhan. 2014. *Statistika Terapan : Teori, Contoh Kasus dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Andi
- Ragimun. 2012. *Analisis Daya Saing Kakao Indonesia*. Pusat Kebijakan Ekonomi Makro Badan Kebijakan Fiskal Kemenkeu.
- Salim & Budi Sutrisno. 2008. *Hukum Investasi di Indonesia*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2013. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian: Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif*.
- Sukardi, Paulus dan Evi T Sari. 2007. *Bisnis Internasional : Perspektif Kewirausahaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu. Jakarta : Change Publication.

- Sukirno, Sadono. 2000. *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta. PT Raja Grafindo Perkasa.
- Surat Keputusan Menteri Luar Negeri Nomor : SK.06/A/OT/VI/2004/01 tahun tentang Organisasi dan Tata Kerja Perwakilan RI di Luar Negeri
- Suyatno, Thomas. 2003. *Dasar-dasar Perkreditan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Todaro, M P dan Stephen C S. 2011. *Economic Development Eleventh Edition*. England: Pearson Education Limited.
- Tulong, Gerard A. 2015. Analisis Pengaruh Makroekonomi Terhadap Keputusan Investasi Asing Di Indonesia: Studi Pada Bank Indonesia Periode 2005-2013. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 22 No. 2.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal.
- Wahyuni, Sari & Kwan Kee Ng. 2012. Historical outlook of Indonesian competitiveness: past and current performance. *An International Business Journal Emerald Group Publishing Limited*, Vol. 22 No. 3, 2012 pp. 207-234.
- World Economic Forum. <https://www.weforum.org/> (diakses tanggal 28 Januari 2018)
- World Economic Forum. *The Global Competitiveness Report 2011-2012*.
- World Economic Forum. *The Global Competitiveness Report 2012-2013*.
- World Economic Forum. *The Global Competitiveness Report 2013-2014*.
- World Economic Forum. *The Global Competitiveness Report 2014-2015*.
- World Economic Forum. *The Global Competitiveness Report 2015-2016*.
- World Economic Forum. *The Global Competitiveness Report 2016-2017*.
- Yamin, Sofyan & Heri Kurniawan. 2009. *SPSS Complete: Teknik Analisis Statistik Terlengkap dengan Software SPSS*. Jakarta: Penerbit Salemba Infotek

- Yuliati, Sri Handaru & Handoyo Prasetyo. 1998. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Internasional*. Yogyakarta: Andi
- Yusgiantoro, Purnomo. 2004. *Manajemen Keuangan Internasional: Teori Dan Praktik*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Zlatkovic, Matea. 2016. Does Enhancing of the Competitiveness Influence on Foreign Direct Investments in Western Balkan Countries?. *European Journal of Multidisciplinary Studies* Vol. 1 No.2

